



TARI OREK-OREK NGAWI



irektorat
dayaan

8

KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROPINSI JAWA TIMUR
PROYEK PEMBINAAN KESENIAN JAWA TIMUR

1993/1994



TARI OREK-OREK NGAWI



torat
aan

KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROPINSI JAWA TIMUR
PROYEK PEMBINAAN KESENIAN JAWA TIMUR

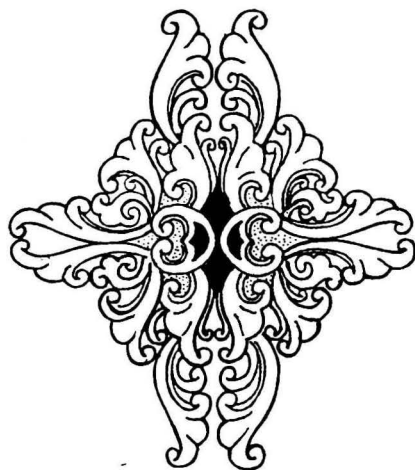
1993/1994

793.319228

2001



TARI OREK-OREK NGAWI



KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROPINSI JAWA TIMUR
PROYEK PEMBINAAN KESENIAN JAWA TIMUR

1993/1994

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI JAWA TIMUR
Jalan Gentengkali No.33 - Surabaya Telp.42706 s/d 42709 - 510125
CODE POS : 60275
=====

KATA PENGANTAR

Dalam upaya mengembangkan dan memelihara kehidupan kesenian tradisional daerah Jawa Timur, maka perlu kiranya dilakukan berbagai upaya kegiatan kesenian, baik melalui penggalian, pengolahan maupun pendokumentasian. Dalam kaitan dengan hal tersebut, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur, melalui Proyek Pembinaan Kesenian Jawa Timur Tahun Anggaran 1993 / 1994 mengadakan kegiatan penyusunan Diskripsi Tari Orek - Orek dari Kabupaten Ngawi Jawa Timur.

Penyusunan Diskripsi Seni Tari Orek - Orek ini, dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk menambah perbendaharaan karya tulis tentang seni tari tradisional yang tumbuh di Jawa Timur dan khususnya seni Tari Orek -Orek dari Kabupaten Ngawi.

Dengan telah terwujudnya naskah Diskripsi Seni Tari Orek - Orek ini, kami sampaikan terima kasih yang sebesar - besarnya atas segala bantuan dari semua pihak.

Harapan kami semoga karya tulis dalam bentuk diskripsi ini, dapat bermanfaat bagi kita semua, sebagai sumber data dan informasi dalam rangka pembinaan dan pengembangan kesenian tradisional daerah Jawa Timur.

Surabaya, 4 Oktober 1993



Pembinaan Kesenian Jawa Timur
P e m i m p i n

Drs. M O E H H A D J I
NIP. 130 285 920

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI JAWA TIMUR
Jalan Gentengkali No.33 - Surabaya Telp. 42706 s/d 42709 - 510125
CODE PCS : 60275

=====

SAMBUTAN KEPALA KANTOR WILAYAH DEPDIKBUD
PROPINSI JAWA TIMUR

Sesuai dengan program Pemerintah dalam PUPP II khususnya pembangunan pada sektor seni budaya, upaya pembinaan dan pengembangan seni budaya, baik yang tradisional maupun Non tradisional perlu terus ditingkatkan.

Dalam hal ini, seni budaya daerah perlu terus dipelihara, dikembangkan dan dilestarikan agar tidak mengalami kepunahan. Seperti kita ketahui bahwa, Jawa Timur memiliki berbagai ragam kesenian tradisional daerah, baik seni tari, seni musik maupun seni rupa. Keaneka ragaman kesenian daerah tersebut merupakan kekayaan dan potensi yang cukup besar di bidang seni budaya.

Sebagai salah satu upaya pengembangan potensi tersebut maka Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur melalui Proyek Pembinaan Kesenian Jawa Timur Tahun anggaran 1993 / 1994 telah menyusun diskripsi Tari Orek - Orek yang merupakan salah satu jenis kesenian tradisional yang masih hidup dan berkembang di daerah Ngawi.


Melalui penyusunan diskripsi Tari Orek - Orek tersebut, diharapkan dapat digunakan sebagai pegangan sumber data serta informasi yang bermanfaat, melalui penyusunan diskripsi ini pula diharapkan dapat meningkatkan apresiasi masyarakat khususnya generasi muda terhadap seni budaya tradisional daerah khususnya tari Orek - Orek dari Kabupaten Ngawi.

Akhirnya dalam kesempatan ini, kami sampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi - tingginya kepada para seniman, budayawan, Tim penyusun serta semua pihak yang telah membantu sehingga terwujudnya karya diskripsi seni tari Orek - Orek dari Kabupaten Ngawi.

Semoga diskripsi seni tari orek - orek ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Surabaya, 4 Oktober 1993

Ketua Kantor Wilayah Depdikbud
Propinsi Jawa Timur
Bidang Kesenian



DES. MOEHHADJI
Telp. 130 285 920

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
S A M B U T A N	
DAFTAR ISI	
BAB I : PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
a. Kondisi Geografis	1
b. Mata Pencaharian	2
c. Kondisi Sosial Budaya	2
2. Dasar	5
3. Tujuan	6
4. Ruang Lingkup	7
5. Metode Pengumpulan Data	7
6. Populasi dan Sample	8
BAB II PENGERTIAN	
1. Seni Orek-Orek	9
2. Tari Orek-Orek Ngawi	10
BAB III ASAL MULA TARI OREK-OREK NGAWI	12
BAB IV OREK-OREK SEBAGAI KARYA SENI TARI PERGAULAN	16
BAB V P E N U T U P :	
1. Kesimpulan	23
2. S a r a n	23
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN-LAMPIRAN	26

B A B I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

a. Kondisi Geografis

Daerah Tingkat II Kabupaten Ngawi merupakan wilayah Propinsi Jawa Timur paling barat yang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kabupaten Blora, Kabupaten Grobogan
(Propinsi Jawa Tengah).
dan Kabupaten Bojonegoro.
- Sebelah Barat : Kabupaten Sragen (Propinsi Jawa Tengah)
- Sebelah Selatan : Kabupaten Magetan dan Kabupaten Madiun
- Sebelah Timur : Kabupaten Madiun

Daerah Ngawi dialiri dan ditandai dengan titik pertemuan dua sungai, yakni Sungai Bengawan Solo yang membujur dari barat ke timur dan Sungai Madiun yang membujur dari selatan ke utara. Dua Sungai tersebut bersatu di desa Palem Kecamatan Kota Ngawi.

Posisi garis lintang Daerah adalah pada $7^{\circ}12'$ - $7^{\circ}37'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}7'$ - $111^{\circ}10'$ Bujur Timur.

b. Mata Pencaharian

Luas wilayah Kabupaten Ngawi adalah 129.598,51 Ha, dengan sebagian besar penduduk bermata pencaharian di bidang pertanian .

Data mengenai pemanfaatan tanah dan luasnya bisa dilihat pada tabel I.

c. Kondisi Sosial Budaya

Data mengenai Kondisi Sosial budaya di daerah Ngawi bisa di lihat Tabel II s/d VI.

TABEL I

DATA PEMANFAATAN TANAH
KABUPATEN N G A W I

No.	Pemanfaatan	Luas	%
1.	Tanah Sawah 2 X/Th	a. 35.080,00 Ha	27,07
		b. 22.843,89 Ha	17,62
2.	Tanah Tegalan	10.659,16 Ha	8,22
3.	Tanah Perkebunan	1.551,64 Ha	1,20
4.	Tanah Pekarangan	13.473,89 Ha	10,40
5.	Tanah Hutan Negara	42.935,25 Ha	33,13
6.	Lain - lain	3.054,38 Ha	2,36
Jumlah		129.558,51 Ha	100 %

Sumber : Pemda Tingkat II Kabupaten Ngawi Tahun 1992.

TABEL II

DATA SARANA PENDIDIKAN
KABUPATEN NGAWI

NO.	Tingkat Sekolah	Jumlah	%
1.	Taman Kanak - Kanak	344	31,33
2.	Sekolah Dasar	640	58,29
3.	S L T P	71	6,47
4.	S L T A	39	3,55
5.	Perguruan Tinggi	4	0,36
Jumlah		1.098	100 %

Sumber : Kandep Dikbud Kabupten Ngawi Tahun 1992.

TABEL III

DATA PEMELUK AGAMA
KABUPATEN NGAWI

NO.	AGAMA	Jumlah	%
1.	Islam	813.691	97,58
2.	Kristen	5.012	0,60
3.	Katholik	5.491	0,66
4.	Hindu	257	0,03
5.	Budha	306	0,04
6.	Penghayat Kepercayaan	9.060	1,09
Jumlah		833.817	100 %

Sumber : Departemen Agama Kabupaten Ngawi Tahun 1992

TABEL IV

DATA SARANA IBADAH
KABUPATEN N G A W I

No.	A g a m a	Jumlah	%
1.	M a s j i d	861	
2.	Langgar / Mushola	2.795	
3.	Gereja Katholik	17	
4.	Gereja / Protestan	28	
5.	Kelenteng	1	
	J u m l a h	3.702	100 %

Sumber : Departemen Agama Kabupaten Ngawi tahun 1993

TABEL V

D A T A K E S E N I A N
K A B U P A T E N N G A W I

No.	Jenis Kesenian	Jumlah
1.	Kethoprak	31
2.	Karawitan	36
3.	Orkes Melayu	12
4.	Orkes Keroncong	4
5.	Seni Tari	10
6.	Seni Rupa	3
7.	R e o g	4
8.	Waranggono	107
9.	Dhalang	59
10.	Pramubekso	26
11.	Pranata Acara	12

Sumber : Departemen Agama Kabupaten Ngawi tahun 1993

TABEL VI

DATA JENIS TARI RAKYAT
KABUPATEN NGAWI

No.	Lokasi / Kecamatan	Jenis Tarian	Ket.
1.	Mantingan	Kiantung.	Hidup
2.	Padas	Keduk Beji Tawun	Hidup
3.	Kwadungan	Gaplik Kendung	Hidup
4.	Paron	Topeng Pentul-Tembem	
5.	Ngawi	Orek - Orek Ngawi	

Sember : Kandep Dikbud Kabupaten Ngawi Tahun 1992

Dengan melihat tabel-tabel tersebut di atas biasa dikatakan bahwa pemerintah Kabupaten Ngawi telah berupaya untuk memajukan tingkat pendidikan baik masyarakat dan jumlah sarana pendidikan di Kabupaten Ngawi pun telah memenuhi jumlah standart.

Kehidupan kerukunan beragama di Kabupaten Ngawi juga terpelihara dengan baik, bahkan pembinaan terhadap pengikut aliran kepercayaan berjalan dengan baik pula. Sarana tempat ibadat bagi pemeluk agama di Kabupaten Ngawi telah cukup dan memadai. Hal ini dengan melihat perbandingan antara pemeluk agama dengan jumlah tempat ibadat yang tersedia.

Pembinaan terhadap Organisasi Kesenian dan Seniaman / Wati di Kabupaten Ngawi berjalan dengan baik dan teratur. Usaha pelestarian terhadap kesenian tradisionalpun telah dijalankan dengan baik oleh instansi berwenang maupun masyarakat. Dan rata-rata mayoritas masyarakat Ngawi masih menyenangi kesenian tradisional Jawa. Hal ini terlihat dari perbandingan antara jumlah seniaman/wati dengan jenis kesenian yang diminatinya.

2 . D a s a r

- 1 . Undang - Undang Dasar RI 1945 pasal 31 dan 32.
- 2 . TAP MPR Nomor: II/MPR/1993 tentang GBHN
- 3 . Pedoman Teknis Pelaksanaan Kegiatan Kebudayaan Dirjen Kebudayaan Depdikbud.
- 4 . SK. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor:0173/0/1993 dan Nomor: 0304/0/1984.
- 5 . Tugas dan Fungsi Kebijakan Teknis serta Program Direktorat Kesenian Dirjen Kebudayaan.
- 6 . Surat Direktur Kesenian Nomor : 187/F 3 /F/1993 tanggal 23 Juli 1993 tentang persetujuan pelaksanaan perekaman Gambar dan penulisan Diskripsi.
- 7 . Daftar Isian Proyek Pembinaan Kesenian Jawa Timur Nomor : 111/XXII/3/1993 tanggal 17 Maret 1993.
- 8 . Petunjuk Operasional Proyek Pembinaan Kesenian Jawa Timur Nomor : 6501/F.1.1/B/1993 tanggal, 18 Maret 1993.
- 9 . Surat Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Jawa Timur Nomor : 13333 /104 /3/ 1993 tanggal 6 Agustus 1993 tentang Penyusunan Diskripsi Seni Tari Orek-Orek di Kabupaten Ngawi.
10. Surat Keputusan Pemimpin Proyek Pembinaan Kesenian Jawa Timur Nomor: 69 B/KW/PPK/A/7/1993 tanggal, 26 Juli 1993 tentang pengangkatan tenaga nara sumber, penyunting/penyusun dan peraga dalam penyusunan Diskripsi Seni Tari Orek - Orek.

3. T u j u a n

Pembinaan dan pelestarian kebudayaan daerah yang terus menerus dan berkesinambungan di arahkan untuk menciptakan suasana kehidupan berkesenian yang tertib dan tidak menyimpang dari Dasar Negara Pancasila dan Undang - Undang Dasar 1945.

Dibawa oleh rasa tanggung jawab untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah itulah perlu kiranya disusun suatu acuan bagi usaha tersebut. Dimana acuan itu nantinya akan berguna bagi pelestarian dan pengembangan kesenian daerah yang bersangkutan dimasa mendatang.

Acuan tersebut bukan hanya memuat keberadaan kesenian daerah yang sekarang hidup, namun juga menguraikan dengan seksama tentang latar belakang dan suasana terciptanya kesenian daerah tersebut. Di dalamnya juga disebutkan setiap perubahan dan pergeseran bentuk nilai kebudayaan daerah tersebut sampai kepada keadaan yang sekarang ada.

Selanjutnya acuan yang telah tersusun secara sistimatis diharapkan akan bisa digunakan sebagai bahan pembinaan dan pelestarian kesenian daerah, sekaligus juga sebagai bahan pewarisan kepada generasi penerus. Dengan acuan yang benar tersebut diharapkan generasi penerus akan mempunyai persepsi yang sama terhadap kesenian daerah yang ada di dalam masyarakat. Dan dengan persepsi yang sama tersebut diharapkan generasi penerus akan menaruh atensi yang cukup besar untuk menggeluti dan meminati kesenian daerah tersebut.

Dengan adanya atensi generasi penerus pada kesenian daerah bisa dipastikan usaha pelestarian dan pengembangan kesenian daerah akan bisa mencapai sasaran seperti yang diharapkan.

4. Ruang Lingkup

Kesenian Orek - Orek saat ini tidak hanya hidup dan berkembang di daerah Ngawi saja, melainkan hidup pula di daerah lain sekitar Ngawi. Sebagai misal ada Kesenian Orek - Orek Sragen, Kesenian Orek - Orek Magetan dan masih banyak lagi.

Kesenian Orek - Orek saat ini hidup dan berkembang di daerah Ngawi membawa ciri dan rasa tersendiri bagi masyarakat Ngawi. Hal ini dikarenakan pergeseran - pergeseran bentuk dan nilai yang terjadi kemudian sebagai proses pengembangan kesenian selalu berkaitan dengan nafas dan jiwa masyarakat Ngawi secara keseluruhan.

Oleh karena itulah dalam menyusun diskripsi kesenian Orek Orek ini sengaja hanya akan membahas mengenai kesenian Orek - Orek yang hidup dan berkembang di daerah Ngawi. Mulai dari latar belakang dan asal usul sampai kepada kesenian Orek - Orek sebagai bentuk karya tari sekarang ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam menyusun diskripsi ini digunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan pengamatan langsung di lapangan.

Wawancara dilakukan dengan beberapa tokoh kesenian Orek - Orek yang saat ini cukup bisa diandalkan di daerah Ngawi. Tokoh kesenian ini tidak hanya menguasai jenis kesenian daerah yang lain yang ada di daerah Ngawi.

Metode pengamatan dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan ketika kesenian Orek - Orek, baik yang masih baku maupun yang telah diubah dalam bentuk karya tari, dipergelarkan di depan umum.

Disamping itu penyusunan diskripsi ini juga didukung oleh bahan bahan yang didapat dari berbagai bahan pustaka, baik yang diterbitkan oleh pusat maupun daerah.

6. Populasi dan Sample

Tari Orek - Orek saat ini telah menyebar dan berkembang ke seluruh pelosok daerah Ngawi. Namun dari keseluruhan kecamatan yang ada, daerah kecamatan Ngawilah yang memiliki seniman pendukung dan frekwensi pementasan lebih banyak. sehingga di kecamatan Ngawi inilah proses penerimaan dan pengembangan tari Orek - Orek paling bisa dirasakan.

Menurut data terakhir yang ada pada Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ngawi (data Tahun 1992), Jumlah organisasi / sanggar, seniman dan frekwensi kegiatan kesenian diKabupaten Ngawi adalah sebagai berikut :

NO	Kecamatan	J u m l a h		
		Organisasi	Seniman	Kegiatan
1.	Ngawi	4	150	172
2.	Geneng	1	100	48
3.	Kwadungan	1	200	48
4.	Kedunggalar	1	250	48

Dengan melihat kenyataan tersebut di atas, maka ditetapkan Kecamatan Ngawi sebagai sample dalam penulisan diskripsi tari Orek - Orek ini.

BAB II

P E N G E R T I A N

1. Seni Orek - Orek

Kesenian Orek - orek adalah suatu bentuk kesenian yang terdiri dari bermacam - macam gerak tarian. kemudian pada perkembangannya kesenian Orek - Orek ini menyerupai bentuk kesenian kethoprak . Lakon yang dibawakan oleh kesenian ini sering kali mengambil pethikan dari sejarah kerajaan-kerajaan yang ada di daerah jawa. Bahkan pada perkembangannya, kesenian ini mendapat sambutan pula sebagai kesenian tontonan barangan. Hal ini dikarenakan dalam mengadakan pertunjukan dilakukan dengan cara berkeliling kampung, dari rumah ke rumah atau kadang - kadang diadakan ditengah - tengah perempatan jalan kampung.

Pemain dalam kesenian Orek -Orek yang menyerupai kethoprak ini kesemuanya adalah laki - laki. Apabila dalam pementasan diperlukan tokoh perempuan, maka pemain laki - laki itu pulalah yang harus memerankan dan merayu sebagai perempuan.

Jumlah pemain dalam kesenian ini berkisar antara 7 atau 8 Orang dan selain menjadi pemain pemeran mereka juga bertugas sebagai penabuh gamelan. Misalnya 3 atau 4 Orang tampil sebagai pemeran, maka sisanya bertugas sebagai penabuh gamelan. Demikian mereka terus bergantian hingga pertunjukan usai.

Pertunjukan kesenian Orek - Orek ini memerlukan penabuhan gamelan secara khusus. Selain karena para pemain bisa merangkap sebagai penabuh, alat gamelan yang digunakan pun cukup sederhana, sehingga bisa dilakukan sendiri oleh para pemain.

Adapun gamelan yang biasa digunakan adalah :

- Kendang = 1 buah
- Gender = 1 buah
- Saron = 1 buah
- Gong = 1 buah

2. Tari Orek - Orek Ngawi

Tari Orek - Orek yang sekarang berkembang merupakan bentuk baru dari kesenian Orek - Orek, yakni bentuk karya tari baru yang bersumber dari ragam gerak yang ada dalam kesenian Orek - Orek sendiri, yang merupakan kesenian tontonan - barangan, saat ini telah tidak ada lagi dalam masyarakat. keberadaannya telah banyak digantikan oleh kesenian kethoprak yang ada sekarang.

Tari Orek - Orek yang ada sekarang dan menyebar di daerah Ngawi merupakan satu bentuk karya tari pergaulan yang dilakukan secara berpasangan. Fungsi tari Orek - Orek ini bisa disesuaikan dengan keperluan. Misalnya sebagai tari penyambut tamu, ataupun untuk mengisi acara resepsi yang lain.

Tari Orek - Orek garapan baru ini menggunakan gendhing pengiring dalam laras slendro manyuro dan dalam bentuk srepeg. dengan mengutamakan hentakan bunyi kendhang. jadi fungsi kendhang sangat dominan sekali dalam tari ini. Dengan demikian, rasanya tari Orek - Orek tak mungkin bisa dibawakan tanpa ada iringan kendhang.

Hubungan antara pengendhang, penari dan keseluruhan tari sangat erat sekali. Demikian pula ketrampilan pengendhang sangat dibutuhkan dalam suksesnya pementasan tari Orek - Orek ini. Sebab suasana yang penuh semangat, suka ria dan kompak dalam tarian ini hanya bisa diwujudkan dan dibangkitkan lewat hentakan bunyi kendhang.

Gerakan yang lincah, yang berusaha dibangun oleh sepasang penari akan lebih nampak mengairahkan lagi ditingkahi oleh hentakan kendhang yang berirama sigrak. dan bahkan pada beberapa bagian dibarengi pula dengan teriakan Jes..... Jes.....Jes..... yang diteriakkan oleh pengrawit, yang merupakan satu kesatuan dari gendhing pengiring.

Pementasan tari Orek - Orek dapat pula ditarikan secara massal. Artinya bukan hanya dibawakan oleh sepasang penari saja, melainkan oleh beberapa pasang penari sekaligus. tentu saja dengan menampilkan beberapa pasang penari ini harus dibarengi dengan penataan pola lantai yang sedemikian rupa, sehingga pementasan itu akan nampak benar - benar hidup dan menarik untuk dinikmati.

BABA III

ASAL MULA TARI OREK - OREK NGAWI

Ambarawa, tahun 1932 diadakan pembangunan bendungan dan jembatan oleh Pemerintah Hindia Belanda. Guna pembangunan tersebut diperlukan banyak tenaga kerja yang diambil dan didatangkan dari daerah Ambarawa sendiri dan daerah - daerah disekitarnya.

Misalnya dari Solo, Salatiga, Semarang, Yogyakarta dan masih banyak dari daerah lainnya.

Pada acara peresmian pembangunan selesai, diramaikan dengan beragam pementasan kesenian. Diantaranya seperti wayang orang, wayang kulit, jathilan, kethoprak dan lain sebagainya.

Namun sayang, bangunan yang baru diresmikan tersebut tak lama kemudian bobol kembali. Hal ini dikarenakan adanya hujan deras dan banjir yang melanda.

Pembangunan kembali bendungan dan jembatan tersebut memakan waktu kurang lebih selama setahun. Dan pada acara peresmiannya kembali, para pekerja dikoordinir dan dikumpulkan berdasarkan daerah asalnya masing - masing.

Selanjutnya dengan diiringi musik gamelan yang seadanya mereka diperkenankan untuk menari sesukanya sebagai hiburan pada peresmian tersebut.

Dengan selesainya pembangunan bendungan dan jembatan tersebut, maka tenaga para pekerja itupun tidak diperlukan lagi. Dan rata-rata mereka kembali kedaerah asalnya masing-masing lagi.

Numun ada pula yang diantaranya mereka yang dalam perjalanan pulangny berusaha mencari nafkah dengan jalan "ngamen" atau "mbarang". Jenis kesenian yang mereka tampilkan adalah sepeerti yang telah mereka lakukan pada acara peresmian selesainya pembangunan bendungan jembatan yang kedua. Yakni dengan iringan yang seadanya mereka menyuguhkan ragam gerak tarian yang seadanya dan semampu mereka. Bahkan ada diantara mereka mereka itu yang kemudian menggantungkan nafkah hidupnya dari kegiatan Ngamen dan mereka berkeliling dari satu daerah ke daerah lainnya.

Pada perkembangannya selanjutnya, kesenian yang telah mendapat sebutan sebagai Orek-orek ini, karena keserhanaan dan tidak ada bentuk ragam gerak yang mengikat, telah mengalami banyak perubahan dan modifikasi .

Salah satu nya adalah bukan hanya bentuk tarian saja yang mereka tampilkan, namun mereka memasukkan unsur cerita didalamnya.

Bentuk baru ini kemudian menyerupai bentuk kesenian kethoprak, dimana cerita yang dibawakan diambil umumnya dari pathilan cerita tentang kerajaan-kerajaan yang ada di daerah Jawa.

Khusus di daerah Ngawi, kesenian Orek-Orek pertama kalinya dibawakan oleh Pak Atmo Thole dan Pak Samidin yang masing-masing berasal dari Yogyakarta dan Solo pada sekitar tahun 1940-an.

Kesenian Orek-Orek dibawa dari Kebonrowo, Solo, Jawa Tengah, kemudian berkembang di daerah Tapen, Kecamatan Pungkur Kabupaten Ngawi. Hal ini disebabkan karena tokoh kesenian ini, Pak Samidin, berdomisili da daerah Tapen.

Hingga kesenian ini dikenal pula dengan sebutan Orek-Orek Tapen.

Kesenian Orek-Orek berkembang pesat di daerah Ngawi dan sekitarnya pada kurun waktu tahun 1950 dan 1960-an.

Tokoh kesenian Orek-Orek di daerah Ngawi yang bisa disebutkan antara lain :

- Jumiran Membleh
- Samidin
- Marsidi
- Harjo Jenggot
- S a s t r o
- dan lain-lain
- Gubel
- Gembong
- K u s e n
- Atmonani
- Atmo Thole

Kesenian Orek-Orek sering pula dijadikan selingan pada pertunjukan kethoprak. Selingan disini dimaksudkan untuk memberikan Hiburan yang lebih segar kepada penonton.

Karena penonton diajak menari bersama-sama. Selingan disini dimaksudkan juga untuk memperpanjang waktu pertunjukan.

Kalau biasanya pertunjukan kethoprak hanya memakan waktu sekitar separo malam, maka dengan adanya selingan Orek-Orek pertunjukan akan bisa diulur sampai satu malam penuh.

Ciri khusus kesenian Orek-Orek adalah bahwa dalam penampilanya pada setiap bagian cerita selalu diringi oleh gending Orek-Orek. Pada awal pertunjukan seluruh pemain ditampilkan dan secara bersama-sama mereka menari-nari dengan iringan gending Orek-Orek, baru kemudian pemain tokoh mulai membawakan cerita dari lakon yang telah ditentukan.

Pada akhir pertunjukan, kembali seluruh pemain ditampilkan dan masing dengan iringan gending Orek-Orek mereka menari bersama sama sampai pertunjukan dinyatakan selesai.

Pengendhang Orek-Orek yang cukup handal pada waktu itu antara lain Gemplo dan Sukiman. Dua orang inilah yang sering mengiringi pertunjukan Orek-Orek Pak SAMidin bersama kelompoknya.

Lama kelamaan kesenian Orek-Orek ini tergesur oleh kesenian kethoprak, yang memang dalam penampilannya bisa dimungkinkan untuk lebih lengkap dan lebih semarak. Namun keadaan kesenian Orek-Orek tidaklah hilang sama sekali, sebab gending yang biasanya dipergunakan sebagai pengiring masih tetap hidup dan sering dimainkan oleh sebagian besar masyarakat, yakni dalam acara tayuban.

Seperti diketahui, gending pengiring kesenian Orek-Orek juga dinamai gending Orek-Orek dengan laras slendro dan dalam bentuk srepeg.

Oleh karena itulah Pemerintah, dalam hal ini Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Ngawi, berusaha untuk mengangkat kembali nama Orek-Orek ini dipermukaan Kebudayaan Nasional. Meskipun yang tercipta kemudian adalah Orek-Orek dalam bentuk karya tari baru, namun unsur dan ragam gerak yang ada didalamnya tidaklah meninggalkan ciri dari kesenian Orek-Orek dan selaras dengan gerak jiwa masyarakat Ngawi.

BAB IV

OREK - OREK SEBAGAI KARYA SENI TARI PERGAULAN

Orek - Orek sebagai karya tari tentu saja mempunyai bentuk yang sudah ditentukan. Oleh karena bentuk adalah merupakan perwujudan dari suatu hasil karya, baik bentuk pementasan maupun bentuk ragam gerakannya. Pada tari Orek - Orek bentuk pementasan dibedakan antara penari pria dan wanita. Jadi bentuknya adalah berpasangan. Sementara ragam gerak yang dimilikinya adalah ragam gerak pokok dan ragam gerak penghubung.

Ragam gerak pokok tari Orek - Orek adalah seperti tersebut pada tabel VII di bawah ini.

TABEL VII
RAGAM GERAK POKOK OREK - OREK

NO.	BAGIAN	R A G A M
1.	I. Awal - Pembuka	- Laku mlebu
2.	II. Isi	- Penthangan Kanan - Kencrongan - Lawung - Mususi - Lintang Alihan - Tawing Ogek - Laku Telu - Miwir Sampur - Pondongan - Trap Gelung - Keplok Setan - Ogek Angguk
3.	III. Akhir Penutup	- Laku Lilingan - Laku Metu

Selain mempunyai gerak - gerak pokok, untuk memperindah gerakan dalam wujud tari, tari Orek - Orek ditambah dengan gerak penghubung.

Ragam gerak penghubung dalam tari Orek - Orek adalah seperti tersebut dalam tabel VIII berikut ini.

TABEL VIII

RAGAM GERAK PENGHUBUNG TARI OREK - OREK

NO.	NAMA GERAK	P E M A K A I A N
1.	Atak - Atak	Sebagai penghubung gerak yang satu menuju ke gerak yang lain.
2.	S i s i p a n 1 - Menthang kanan kiri - Menthang kanan putar - Tumpang tali	Memperindah gerak-gerak sudah ada.
3.	S r i s i k	Pindah tempat
4.	S i s i p a n 2 - Layak kanan kiri - K e t r i k a n - Geser kanan kiri	Memperindah gerak-gerak yang sudah ada.
5.	G e n j l e n g a n	Pemindahan suasana

Dari dua ragam gerak diatas. apabila digabungkan akan menjadi susunan gerak tari yang menjadi urutan ragam gerak tari Orek - Orek.

Secara lengkap urutan gerak tari Orek - Orek adalah sebagaimana tersebut dalam tabel IX dibawah ini.

TABEL IX

URUTAN RAGAM GERAK TARI OREK - OREK

NO.	Bagian	Ragam Gerak	Hitungan
1.	A w a l	Laku Mlebu - Atak - atak	8 X 4 8 X 2
2.	I s i	a. Penthangan kanan - Atak - atak	8 X 2 8 X 2
		b. Kencrongan - Atak - atak	8 X 4 8 X 2
		c. L a w u n g - Atak-atak 1/2	8 X 2 8 X 1
		d. S i s i p a n 1 - Seblak kanan kiri - S r i s i k - Menthang kanan putar - S r i s i k - Tumpang tali - Atak - atak	8 X 1 - 6 7 X 8 - 8 8 X 1 - 6 7 X 8 - 6 8 X 1 - 6 8 X 2
		e. M u s u s i - Atak - atak 1/2 - Genjlengan	8 X 4 8 X 1 Jes 3 X 3
		f. Lintang alihan - Atak - atak	8 X 2 8 X 2
		g. Tawing ogek - Atak - atak	8 X 4 8 X 2
		h. Laku telu - Atak - atak	8 X 4 8 X 2

NO.	Bagian	Ragam Gerak	Hitungan
		i. Miwir Sampur	8 X 4
		- Atak - atak	8 X 1
		- Genjengan	Jes 3 X 3
		j. Pondongan	8 X 4
		- Atak - atak	8 X 2
		k. Trap gelung	8 X 2
		- Atak - atak	8 X 2
		l. Keplok setan	8 X 2
		- Atak - atak	8 X 2
		m. Ogek angguk	8X2 - 8X1
		- Atak - atak 1/2	8 X 1
		n. S i s i p a n 2	
		- Layak kanan kiri	8 X 1 - 6
		- S r i s i k	7 - 8 - 6
		- K e t r i k a n	8 X 1 - 6
		- S r i s i k	7 - 8 - 6
		- Geser kanan kiri	8 X 1
		- Atak - atak	8 X 2
		a. Laku Lilingan	8 X 2
		- Atak - atak	8 X 1
		- Srisik - Laku metu	8 X 4

Setiap gerakan yang ada dalam suatu karya tari tentulah memiliki makna dan arti, karena dengan arti dan makna itulah suatu karya tari akan tampak hidup dan mudah dimengerti oleh orang awam. Adapun ragam gerak yang ada dalam tari Orek - Orek sekaligus dengan maknanya adalah seperti yang tertuang dalam tabel X di bawah ini.

T A B E L X

RAGAM GERAK DAN ARTI GERAK

TARI OREK OREK

NO.	RAGAM GERAK	ARTI GERAKAN
1.	M u s i s i	menghaluskan hasil pekerjaan
2.	Lintang alihan	perpindahan setelah menyelesaikan - kan salah satu pekerjaan ke pe - kerjaan yang lain
3.	Laku telu	berjalan, melihat-lihat peker- jaan yang lain, sudah selesai atau belum
4.	Miwir sampur	menggambarkan mereka sedang is - tirahat sambil berkipas - kipas
5.	Pondongan	membawa sesuatu seperti batu, pasir dan bahan serta lat - alat yang lain
6.	Trap gelung	menyibakkan rambut atau lainnya yang mengganggu dirinya dalam mengerjakan pekerjaan
7.	Keplok setan	sambil beristirahat mereka bersama-sama bergembira dengan bermainan - main

Dari kesederhanaan gerak dan kepolosan sikap dalam kehidupan masyarakat itulah tari Orek Orek berusaha untuk mewakili tuntutan seni yang berusaha diekspresikan oleh masyarakat. Dan dengan kesederhanaannya itulah justru tari Orek Orek karya baru dalam bentuk berpasangan ini bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya, dan penyebarannya pun bisa menjangkau segala lapisan.

Sebagai suatu bentuk sajian kesenian rakyat, nilai hiburan cukup menonjol dalam tari Orek Orek. Hal ini bisa dilihat dari garapan gending pengiring dan pola gerak tarinya. Selain digarap dalam laras slendro manyuro dan bentuk srepeg, yang sudah jelas memberi kesan sigrak dan bersemangat, peran pengrawit pun sangat mendukung, utamanya pengendang. Ada beberapa bagian yang membutuhkan teriakan, yang ditujukan sebagai penguat suasana, sehingga kesan suka-ria lebih menonjol lagi.

Hubungan pengendang dengan sajian tari secara keseluruhan sangat erat. Dimana setiap pergantian gerak selalu ditandai dengan hentakan kendhang. Bukan itu saja. Hentakan bunyi kendhang pun hampir mendominasi setiap celah yang ada, baik dalam gendhing pengiring maupun dalam pola gerak tariannya.

Sebagai bentuk sajian tari pergaulan, tari Orek Orek tentu saja lebih banyak dibawakan oleh generasi muda, utamanya oleh remaja. Sehingga hal ini sangat mendukung sekali dalam upaya pewarisan atau regenerasi terhadap kesenian tradisional. Gerakan gerakan yang dinamis dari tari Orek Orek ini pun kiranya bisa mewakili gejolak jiwa generasi muda yang masih penuh dengan semangat dan proses pencarian diri.

Tari Orek Orek sebagai kesenian rakyat pun kiranya bisa diharapkan menjadi tameng bagi pengaruh kebudayaan dan kesenian asing yang negatif. Hal ini dikarenakan sasaran dari pengembangan tari ini lebih banyak diarahkan kepada generasi muda.

Tinggalah kini bagaimana upaya yang harus ditempuh untuk lebih memasyarakatkan tari Orek Orek ini. Sehingga tari Orek Orek akan mampu menghadapi berbagai tantangan yang akan datang sebagai akibat dari perkembangan jaman dan era globalisasi yang sangat cepat sekali.

B A B V

P E N U T U P

1. K e s i m p u l a n

- a. Kabupaten Ngawi sebagai Wilayah Propinsi Jawa Timur yang paling barat memiliki ragam kesenian yang bervariasi, salah satunya adalah kesenian Orek Orek.
- b. Kesenian Orek Orek yang ada di Kabupaten Ngawi memiliki ciri tersendiri dibanding dengan Orek Orek yang ada di daerah lain. Misalnya dari Magetan, Madiun, Sragen dan lain sebagainya.
- c. Tari Orek Orek sebagai tari khas daerah Ngawi diiringi dengan gendhing Orek Orek Slendro Manyuro dalam bentuk Srepeg dan dengan kendhangan yang sangat menonjol.
- d. Tari Orek Orek Ngawi memiliki seniman pendukung yang relatif masih banyak dan mampu menghadapi tuntutan jaman serta sanggup mewakili tuntutan seni bagi seniman pendukungnya.

2. S a r a n

- a. Perlu diadakan pembinaan yang terus menerus terhadap seniman pendukung tari / kesenian Orek Orek.
- b. Diperlukan alternatif lain guna pengembangan tari Orek Orek, baik garap gendhing, garap gerak maupun pola penyajiannya.

- c. Diperlukan adanya penyebarluasan informasi mengenai tari Orek Orek, agar tujuan semula untuk menjadikan tari Orek Orek sebagai kebudayaan Nasional bisa tercapai.
- d. Guna pelestarian dan pengembangannya, maka diperlukan adanya proses pewarisan regenerasi dengan seksama, utamanya kepada generasi muda, agar keberadaan tari Orek Orek itu bisa dipertahankan terus.
- e. Diperlukan koordinasi dengan instansi terkait guna pembinaan dan pengembangan tari Orek Orek, yang pelaksanaannya bisa ditempuh melalui berbagai kegiatan kesenian seperti :
- Sarasehan, penataran, workshop, dan sebagainya mengenai keberadaan tari Orek Orek.
 - Meningkatkan apresiasi - pertunjukan tari Orek Orek, baik ditingkat daerah maupun pusat.
 - Pelatihan di sanggar - sanggar tari ataupun di sekolah sekolah.
 - Berbagai lomba dan festival tari Orek Orek.
 - Dan lain kegiatan yang bermutu pada pengembangan, pembinaan dan pelestarian tari Orek Orek.

DAFTAR PUSTAKA

Marzuki, Metodologi Riset, PT.Hanindita Offset, Yogyakarta,
Susanto, Arsitek, Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial,
Bina Cipta, Bandung, 1979.

Churnaitin, Sri Endah, Koreografi Tari Orek-Orek Kabupaten Ngawi,
Skirpsi, Jurusan Pendidikan Seni Tari, FPBS, IKIP
Subaraya, 1992.

Tim Penyusun, Upacara Tradisional Daerah Jawa Timur, Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai
Tradidional, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi
Kebudayaan Daerah 1983 - 1984, Surabaya, September 1984

Tim Penyusun, Perkembangan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri
di Daerah - Daerah Jawa Timur, Departemen Pendidikan
dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional
Proyek Penelitian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya
1992 - 1993, Surabaya, Pebruari 1993.

Tim Penyusun, Tata Kelakuan di Lingkungan Pergaulan Keluarga di
Daerah Jawa Timur, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek
Inventarisasi dan Pembinaan Nilai- Nilai Budaya 1989-
1990, Surabaya, Desember 1989.

LAMPIRAN :

IRINGAN TARI OREK-OREK

Iringan adalah alat peragaan, baik yang berupa instrumen, Vokal atau campuran keduanya, untuk mengiringi suatu bentuk tari atau kesenian yang lain.

Fungsi Iringan adalah sebagai medium bantu yakni untuk membantu menghidupkan suatu pementasan kesenian. Dalam Tari Orek-orek gamelan yang dipergunakan adalah :

- | | |
|------------------------|-----------------|
| - Bonang Barung | - Gender Barung |
| - Bonang Penerus | - Gambang |
| - Demung | - Kenong |
| - Slentem | - Siter |
| - Saron Barung | - Kendhang |
| - Peking/Saron Penerus | - Gong - Kempul |

Pementasan Tari Orek-orek pada umumnya diiringi dengan gamelan yang berlaraskan Slendro, baik laras sanga, maupun manyuro tetapi bisa juga diiringi dengan gamelan yang berlaras Pelok, baik laras Pathet barang maupun pathet Nem, dengan tidak merobah dan mempengaruhi penampilan.

Bentuk gendhing adalah Srepegan, yakni dengan pengertian tiap gatra terdiri dari 4 thuthukan/pukulan kempul dan 2 thuthukan kenong dan tiap 2 gatra ada 1 thuthukan Gong.

Vokal gendhing tari orek-orekdibawakan secara sindhenan tunggal dalam bentuk wangsalan maupun koor yang syairnya sudah ada tersendiri. Antara sendhen dan penggerong dihubungkan oleh satu senggakan yang saling mengisi, sehingga menambah suasana yang lebih gayeng dan sigrak.

Tehnik Tabuhan Gendhing Pengiring Tari Orek-orek adalah :

- a. Balungan dengan Tehnik Nibani, kecuali pada saron Barung bisa bervariasi sesuai dengan kemampuan penabuhnya.
- b. Bonangan setelah buka celuk; Bonang dan Bonang penerus langsung imbalan.
- c. Kendhangan memakai kendhang 1 (kendhang ciblon).

Garapan khusus gendhing Orek-orek setelah berubah dari iringan Orek-orek kethoprak menjadi Orek-orek laras slendro manyuro dengan Notasinya sebagai berikut :

KETERANGAN TANDA - TANDA

- N : Kenong
P : Kempul
(.) : Gong bersama Kenong

S U A R A K E N D H A N G

- | | |
|------------------|----------------|
| - b : ben / dhen | - l : ket |
| - d : dang | - d : dhet |
| - dl : dlang | - pl : thulung |
| - t : tak | - bl : dheleng |
| - tr : trong | - p : thung |
| - o : tok | - . : tong |

Notasi Gendhing Orek - Orek (Laras Slendro Pathet Manyura)

a. (3)

	N	P		P		P		
:	5	3	5	3	6	5	3	(2)
:	3	1	2	3	5	3	2	(1)
:	2	1	2	1	3	2	1	(6)
:	1	1	<u>12</u>	3	(pos)			

b. (3)

	N	P		P		P		
:	5	3	5	3	6	5	3	(2)
:	3	1	2	1	2	3	2	(1)
:	2	1	2	1	3	2	1	(6)
:	3	2	3	2	5	6	5	(3)

Singget Seseg :

:	1	1	1	1	6	6	6	6
:	2	2	2	2	.	5	.	6
:	.	5	.	(3)				

Singget Jes / Jos :

:	.	1	<u>11</u>	.	.	1	<u>11</u>	.
:	.	1	<u>11</u>	.	<u>35</u>	<u>65</u>	<u>35</u>	(6)
:	3	2	3	2	5	6	5	(3)

KENDHANGAN TARI OREK - OREK

(Laras Slendro Pathet Manyuro)

I . Intro (hanya sekali)

Buka	Kendhang	:	db	tp	pp	(3)	p
:	5	3	5	3	6	5	3 (2)
:	p	p	p	p	b	b	t t
:	3	1	2	3	5	3	2 (1)
:	.	p	.	p	.	t	t
:	2	1	2	1	3	2	1 (6)
:	.	t	.	dl	.	t	dl
:	.	.	1	<u>12</u>	3		(pos)
:	dl	t	.	dl	.	dl	.

DISAMBUNG BUKA CELUK :

:	2	2	2	2	.	2	1	3
:	0	-	rek	0	-	rek	pu	-
:	2	<u>12</u>	6	6	2	1	6	3
:	ke	-	se	-	ni	-	an	sa
:	.	.	d	dl	.	d	dl	.
:	.	.	d	dl	.	dl	t	.
:	.	.	d	dl	.	dl	.	dl

II . JALAN KELUAR :

:	5	3	5	3	6	5	3	(2)
:	dd	t	d	t	d	t	pl	d
:	<u>12</u>	3	<u>12</u>	3	<u>12</u>	3	<u>12</u>	3
:	Pra	-	miyarsa	ka	-	kungputri	wit	ki
:	3	1	2	1	2	3	2	(1)
:	o	t	o	t	pl	d	pl	d
:	5	3	2	1	<u>1</u>	<u>1</u>	<u>1</u>	<u>1</u>
:	A-	dhuh	Gusti	mu	-	gimugi	an	-
:	2	1	2	1	3	2	1	(6)
:	dd	t	d	t	d	t	pl	d
:	3	2	3	.	<u>62</u>	<u>12</u>	<u>62</u>	1
:	E	0	E	.	AE	OE	AE	0
:	3	2	3	.	<u>35</u>	<u>65</u>	<u>35</u>	6
:	E	0	E	.	AE	OE	AE	0

S I N G G E T :

: pb tb ³ p d1 ¹ lp pl ² bd ¹ b lt ² lt b ³ lp ² t pp ⁽¹⁾ p
 : dd ² dp ¹ td pp ² td pp ¹ td pp ³ td pp ² bl lp ¹ t pp ⁽⁶⁾ p

S E K A R A N 3 :

: pl ³ b db ² . pl ³ o tp ² . pl ⁵ b db ⁶ . t ldl ⁵ lt ldl ⁽³⁾ l
 : pl ⁵ b db ³ . pl ⁵ o tp ³ . pl ⁶ b db ⁵ . t ldl ³ lt ldl ⁽²⁾ l

S I N G G E T S E S E G :

: pb tb ³ p d1 ¹ lp pl ² bd ¹ b pl ² d t ³ . dd ² d dd ⁽¹⁾ d
 : t t ¹ t ¹ p ¹ p ⁶ t ⁶ t ⁶ b ⁶ b
 : . d1 ² p ² d ² t ⁵ dd td ⁶ d
 : t pp ⁵ tp ⁽³⁾ p
 : t dd ⁵ td ³ d t pp ⁵ tp ³ p
 : pl ⁶ d t ⁵ . dd ³ d d ⁽²⁾ d
 : t t ¹ p ¹ p ⁶ t ⁶ t ⁶ b ⁶ b
 : . d1 ² p ² d ² tp ⁵ t d1 ⁶ tp
 : t dlb ⁵ dlb ⁽³⁾ d1

:	<u>1</u>	5	<u>1</u>	<u>3</u>	.	<u>5</u>	<u>1</u>	3
:	tp	t	d1	tp	t	dlb	dlb	d
:	<u>1</u>	6	.	5	<u>1</u>	3	.	(2)
:	p	d	t	.	dd	d	d	d
:	<u>1</u>	<u>1</u>	<u>1</u>	<u>1</u>	6	6	6	6
:	t	t	p	p	t	t	b	b
:	2	<u>2</u>	2	2	.	<u>5</u>	<u>1</u>	6
:	.	d1	p	d	t	dd	td	d
:	.	<u>5</u>	<u>1</u>	(3)				
:	t	pp	tp	p				
:	.	<u>5</u>	<u>1</u>	3	.	<u>5</u>	<u>1</u>	3
:	t	dd	td	d	t	pp	tp	p
:	.	<u>6</u>	<u>1</u>	5	.	<u>3</u>	<u>1</u>	(2)
:	t	dd	td	d	t	pp	tp	p

S I N G G E T :

:	<u>3</u>	<u>1</u>	<u>2</u>	<u>1</u>	<u>2</u>	<u>3</u>	<u>2</u>	(1)
:	pb	tb	p	d1	lp	pl	bd	b
:	<u>2</u>	<u>1</u>	<u>2</u>	<u>1</u>	<u>3</u>	<u>2</u>	<u>1</u>	(6)
:	dd	dd	dp	td	pp	td	pp	td
:	pp	td	pp	bl	lp	t	pp	p

S E K A R A N 4 :

:	<u>3</u>	<u>2</u>	<u>3</u>	2	<u>5</u>	<u>6</u>	<u>5</u>	(3)
:	bd	lb	lp	pp	lp	pp	lp	p
:	<u>5</u>	<u>3</u>	<u>5</u>	3	<u>6</u>	<u>5</u>	<u>3</u>	(2)
:	bd	lb	lp	pp	lp	pp	lp	p
:	pt	t	ldl	lt	ldl	lt	ldl	l
:	pt	t	ldl	lt	ldl	lt	ldl	l

S I N G G E T J E S :

: pb tb p d1 lp pl bd b pl d t db pb p d1 (1)

: : d1 d1d1 .p t d1 d1d1 :

: : d1 d1d1 . 35 65 35 (6)

: : d1 d1d1 . d lt bd1 t

IV . S E K A R A N 5 :

: pd pl db .d d d pd t td p db p td p db p (3)

: pd pl db .d d d pd t td p db p td p db p (2)

S I N G G E T :

: pb tb p d1 lp pl bd b lt lt bl lt lp t pp p (1)

: dd dd dp td pp td pp td pp td pp bl lp t pp p (6)

S E K A R A N 6 :

: tro po tro po tro po tro p tp . d1p . tp . d1p . (3)

: tro po tro po tro po tro p tp . d1p . tp . d1p . (2)

S I N G G E T :

: pb tb p d1 lp pl bd b lt lt bl lt lp t pp p (1)

: dd dd dp td pp td pp td pp td pp bl lp t pp p (6)

SEKARAN 7 :

: 3 2 3 2 5 6 5 (3)
 : . dd . dd . dp pd . dd t p pl dp pd .
 : 5 3 5 3 6 5 (2)
 : . dd . dd . dp pd . dd t pl d pl dp pd .

SINGGET :

: 3 1 2 1 2 3 2 (1)
 : pb tb p d1 lp pl bd b lt lt bl lt lp t pp p
 : 2 1 2 1 3 2 1 (6)
 : dd dd dp td pp td pp td pp td pp bl lp t pp p

SEKARAN 8 :

: 3 2 3 2 5 6 5 (3)
 : db tb t p p p p d t dd d1 . t dd d1 .
 : 5 3 5 3 6 5 (2)
 : db tb t p p p p d t dd d1 . t dd d1 .

SINGGET JES :

: 3 1 2 1 2 3 2 (1)
 : pb tb p d1 lp pl bd b pl d t . db pb p d1
 : . 1 11 . 1 11 :
 : d1 d1d1 . p t d1 d1d1 :
 : . 1 11 . 35 65 35 (6)
 : . d1 d1d1 . d1 lt bd1 t

V . SEKARAN 9 :

: 3 2 3 2 5 6 5 (3)
 : . dd . dd lp pp lp p lt t lt t lp pp lp p
 : 5 3 5 3 6 5 (2)
 : . dd . dd lp pp lp p lt t lt t lp pp lp p

S I N G G E T :

: pb tb³ p bl¹ lp pl² bd b lt lt² bl lt³ lp t pp (1)
 : dd dd² dp td¹ pp td² pp td¹ pp td³ pp bl² lp t pp (6)

S E K A R A N 10 :

: pl b db . pl o td . pl b db . t ldl lt⁵ ldl l (3)
 : pl b db . pl o td . pl b db . t ldl lt³ ldl l (2)

S I N G G E T :

: pb tb³ p bl¹ lp pl² bd b lt lt² bl lt³ lp t pp (1)
 : dd dd² dp td¹ pp td² pp td¹ pp td³ pp bl² lp t pp (6)

S E K A R A N 11 :

: . t pl d pl d d t pd . tr p pd . tr p (3)
 : . t pl d pl d d t pd . tr p pd . tr p (2)

S I N G G E T :

: pb tb³ p bl¹ lp pl² bd b lt lt² bl lt³ lp t pp (1)
 : dd dd² dp td¹ pp td² pp td¹ pp td³ pp bl² lp t pp (6)

S E K A R A N 12 :

: . dd . dd² lp pp³ lp p t d t d t db⁵ db d (3)
 : tp t dl tp³ t db⁵ db d tp t dl tp⁵ t db³ db d (2)

S I N G G E T S E S E G :

:	<u>pb</u>	<u>tb</u> ³	p	<u>d1</u> ¹	<u>lp</u>	<u>pl</u> ²	<u>bd</u>	b	<u>pl</u>	d	t	3	<u>dd</u>	d	d	(1)
:		1		1		1		1		6		6		6		6
:		t		t		p		p		t		t		b		b
:		2		<u>d1</u> ²		2		2		.		<u>dd</u> ⁵		<u>td</u>		6
:		.		d1		p		d		t		dd		td		d
:		.		<u>pp</u> ⁵		<u>tp</u>		(3)								
:		t		pp		tp		p								
:		.		<u>dd</u> ⁵		<u>td</u>		3		.		<u>pp</u> ⁵		<u>tp</u>		3
:		t		dd		td		d		t		pp		tp		p
:		<u>pl</u>		6		.		5		<u>dd</u>		3		.		(2)
:		pl		d		t		.		dd		d		d		d
:		1		1		1		1		6		6		6		5
:		t		t		p		p		t		t		b		b
:		2		<u>d1</u> ²		2		2		<u>tp</u>		5		<u>d1</u>		<u>tp</u> ⁶
:		.		d1		p		d		tp		t		d1		tp
:		.		<u>d1b</u> ⁵		<u>d1b</u>		(3)								
:		t		d1b		d1b		d1								
:		<u>tp</u>		5		<u>d1</u>		<u>tp</u> ³		.		<u>db</u> ⁵		<u>db</u>		3
:		tp		t		d1		tp		t		db		db		d
:		<u>pl</u>		6		.		5		<u>dd</u>		3		.		(2)
:		pl		d		t		.		dd		d		d		d
:		1		1		1		1		6		6		6		6
:		t		t		p		p		t		t		b		b
:		2		<u>d1</u> ²		2		2		.		<u>dd</u> ⁵		<u>td</u>		6
:		.		d1		p		d		t		dd		td		d
:		.		<u>pp</u> ⁵		<u>tp</u>		(3)								
:		t		pp		tp		p								

GERONGAN GENDHING OREK - OREK

(Slendro Manyuro)

[] .	3 2	3 2	5 6 5 (3)
	6 3 5	3 6 1 2	[] 3 6 5 3 []
	Ka- gu - nan	Langen bek- sa	Weh- lu- hur- ing bu- da - ya
	Nadyan a-	mung se- pa - la	ra- sa- ne Kok mi- ra - sa

[]	5 3	5 3	6 5 3 (2)
	12 3 12 3	12 3 12 3	[] 6 1 6 2 [] 6 3 21 2 []
	Yo pra kan- ca	ā- ma kar- ya	di- men les- ta- ri Wi- da- da
	Ga- we li- pur	ing war - da- ya	a- yem ten- trem kang pi- nanggya

[] 5	3 1	2 1	2 3 2 (1)
	3 2 1	.1 1 .1 1	[] .1 1 6 2 [] 6 5 31 1 []
	Tu- wa mu- dha	gotong- royong	sa- i- yek sa- e- ka- pra- ya
	A- wit i- ku	ka- bu- da- yan	ti- lar- a- ning pra- pu- jang- ga

[] 3	2 1	2 1	3 2 1 (6)
	3 2 3 .	62 12 62 1	[] 3 2 3 . [] 35 65 35 6 []
	E - o - e	Ae Oe Ae o	E o e Ao eo ao e
	E - o - e	Ae Oe Ae o	E o e Ao eo ao e

Keterangan : Setiap satu gerongan / Lelagon bisa diselingi dengan sindhenan tunggal.

K A R A W I T A N

SANGGAR " PUSAT LATIHAN TARI DEPDIKBUD "
KABUPATEN NGAWI

Data Pengrawit :

1. Nama : Soeripto
Umur : 02 - 02 - 1952
Alamat : Ngrambe, Ngawi
Pekerjaan : Penilik Kebudayaan
Gamelan : Kendhang
2. Nama : Gumono
Umur : 31 - 01 - 1953
Alamat : Ngawi
Pekerjaan : Pemda Kab. Ngawi
Gamelan : Gender
3. Nama : Nyono
Umur : 15 - 07 - 1962
Alamat : Ngawi
Pekerjaan : Tani
Gamelan : Bonang
4. Nama : Suwadji
Umur : 19 - 02 - 1948
Alamat : Ngawi
Pekerjaan : Tani
Gamelan : Demung
5. Nama : Rebi
Umur : 02 - 08 - 1940
Alamat : Ngawi
Pekerjaan : Tani
Gamelan : Bonang Penerus
6. Nama : Basiman
Umur : 10 - 06 - 1959
Alamat : Ngawi
Pekerjaan : Tani
Gamelan : Slenthem

7. Nama : Gamun
Umur : 18 - 10 - 1948
Alamat : Ngawi
Pekerjaan : Tani
Gamelan : Pekin g
8. Nama : Djaman
Umur : 03 - 11 - 1948
Alamat : Ngawi
Pekerjaan : Tani
Gamelan : Saron
9. Nama : Dasimin
Umur : 13 - 08 - 1947
Alamat : Ngawi
Pekerjaan : Tani
Gamelan : Kenong
10. Nama : Tumingin
Umur : 12 - 12 - 1946
Alamat : Ngawi
Pekerjaan : Tani
Gamelan : Gong
11. Nama : Suparman
Umur : 10 - 03 - 1942
Alamat : Ngawi
Pekerjaan : Tani
Gamelan : Gambang

Lampiran :

ALAT - ALAT MUSIK

Seperangkat gamelan berikut adalah nama yang sama untuk laras slendro maupun Pelog, hanya saja untuk laras Slendro menggunakan notasi 4. Adapun gamelan yang digunakan dalam mengiringi Orek-Orek adalah sebagai berikut :

1. Bonang Barung



2. Bonang Penerus



3. Demung



4. Slentham



5. Saron Barung



6. Peking / Saron Penerus



7. Gambang



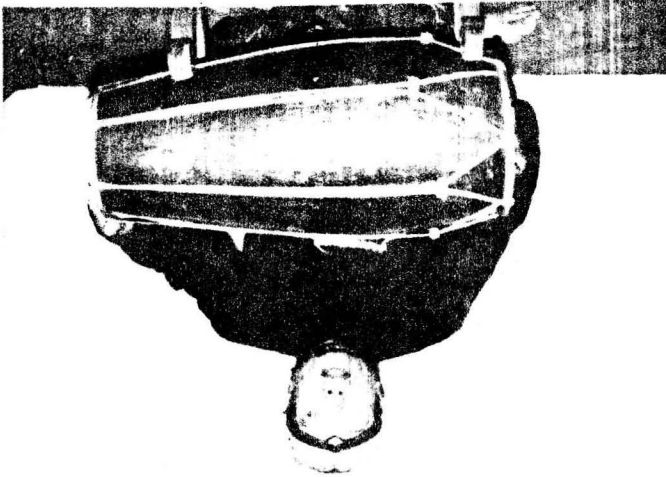
8. Gender Barung



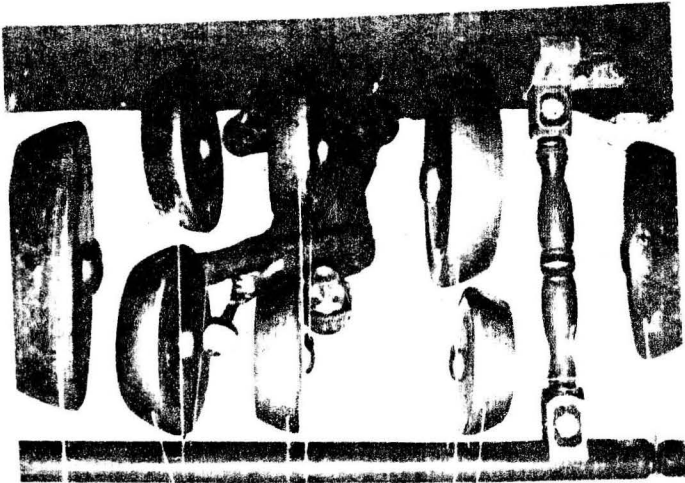
9. Kenong



10. Siter



12. Kendang



11. Gong - Kempul

Lampiran :

SUSUNAN ISTILAH TARI OREK-OREK

1. Laku Mlebu
2. Atak - Atak
3. Penthangan Kanan - atak-atak
4. Kenerongan - atak-atak
5. L a w u n g - atak-atak
6. Srisik
7. Seblakan Kanan-Kiri - srisik
8. Menthang Kanan-Putar - srisik
9. Tumpeng Tali - atak-atak
10. M u s u s i - atak-atak
11. Genjlengan - jos
12. Lintang Alihan - atak-atak
13. Tawing Ogek - atak-atak
14. Laku Telu - atak-atak
15. Miwir Sampur - atak-atak
16. Genjlengan - jos
17. Pondongan - atak-atak
18. Trap Gelung - atak-atak
19. Keplok Setan - atak-atak
20. Ogek Angguk - atak-atak
21. Leyek Kanan-kiri - srisik
22. Ketrifan - srisik
23. Geser Kanan-kiri - atak-atak
24. Laku Lilingan - atak-atak
25. Srisik - Laku Metu

Keterangan : Pada Uraian Ragam Gerak Tari, atak-atak, srisik dan genjlengan hanya ditulis pada uraian pertama saja.

Lampiran :

URAIAN RAGAM GERAK TARI OREK-UREK

Gerakan ke 1 : Laku Mlebu
32 hitungan



Penari Putri

Tangan kiri menthang sampur,
tangan kanan lembehan,
berjalan ke panggung dan
mengambil posisi.

Lampiran :

URAIAN RAGAM GERAK TARI OREK-OREK

Gerakan ke I : Laku Mlebu
32 hitungan



Penari Putra :
Kedua tangan diatas, digerakkan kanan kiri, berjalan ke panggung dan mengambil posisi.

Gerakan ke 2 : Atak-Atak
16 hitungan

Hitungan 1 - 2



Penari Putri

Hadap kanan, menthang sampur,
kanan, gejug kaki kiri, tangan
kiri nekuk, tolehan kanan

Hitungan 3 - 2



Penari Putri

Pegang sampur ke atas,
maju kaki kiri

dada

jan

Gerakan ke 2 : Atak - Atak
16 hitungan

Hitungan 1 - 2 :



Penari Putra :
Hadap kanan, seblak sampur ke atas, angkat kaki kiri,
tangan kiri nekuk tangan kanan menthang.

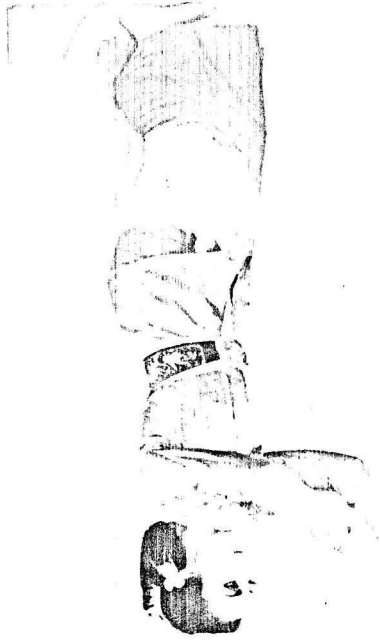


Ponari Putra

Maju kanan kiri, udel tangan
Kanan kiri did oon dada.

Jurus ke atas.
kaki kanan, kedua tangan
Buang sampul ke atas, mau

Penari Putri



Hitungan 7 - 8

Mendhak

Penari Putri



Hitungan 5 - 6

M e d h a k

Penari Putra :



Hitungan 5 - 6 :

Hitungan 7 - 8 :



Penari Putra :

Ambil sampur kiri di depan dada,
buang sampur ke atas maju kaki kanan,
kedua tangan lurus ke atas.

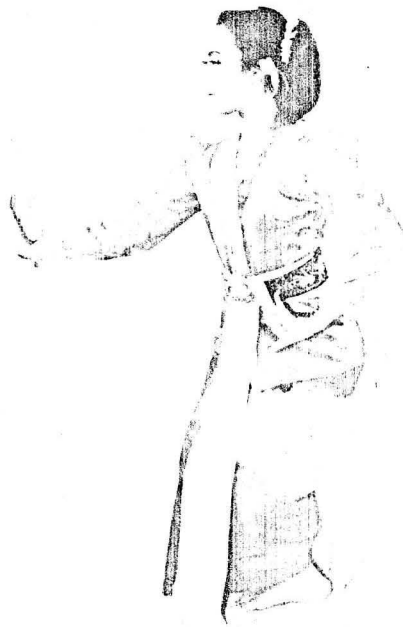
Hitungan 1 - 2



Penari Putri

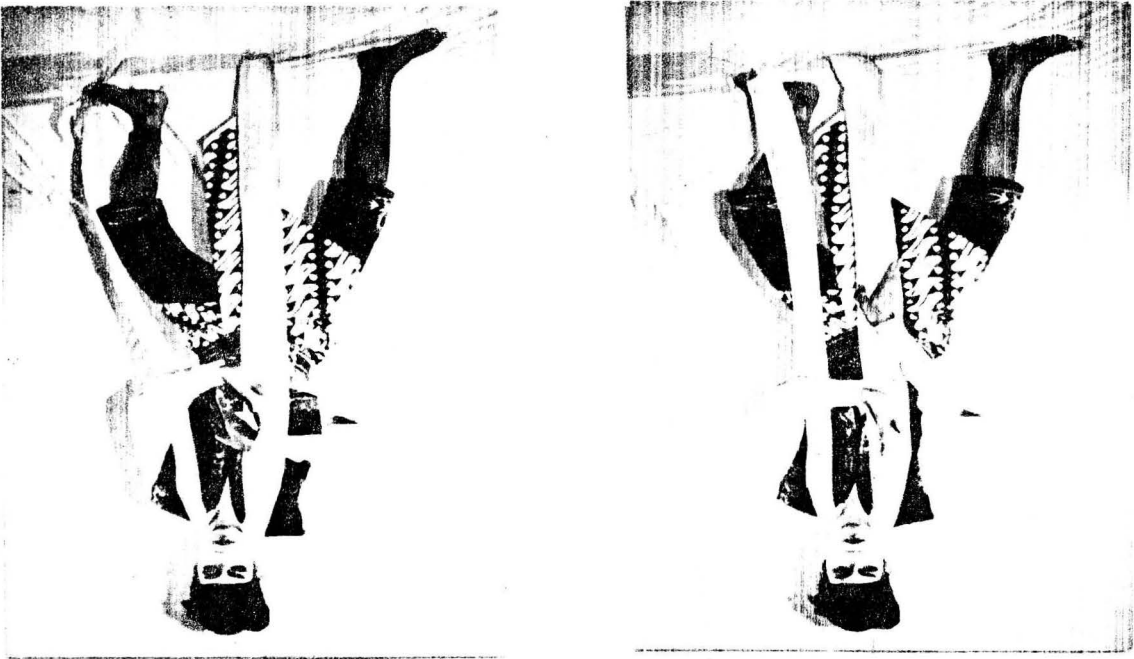
Ukel tangan kanan, menthang
kanan, tangan kiri malang
kerik.

Hitungan 3 - 8



Penari Putri

Pacek gelu, gejug kaki
kiri.



Penari Putra :

Ukel tangan kanan, putar ke depan,
tangan kanan keatas, tangan kiri nekuk.

Hitungan 3 - 8 :



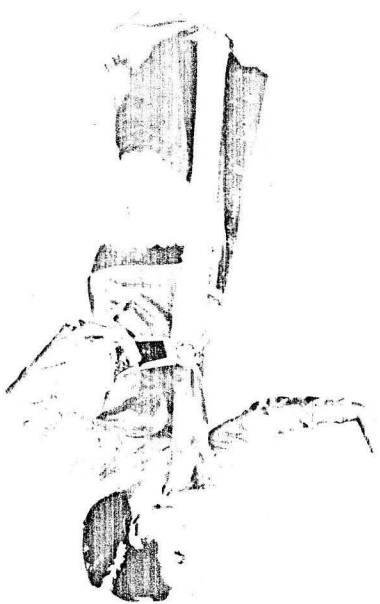
Penari Putra :

Pacek gelu, tanjak kiri.

tangan kanan

Maju kaki kanan, menjang

Penari Putri

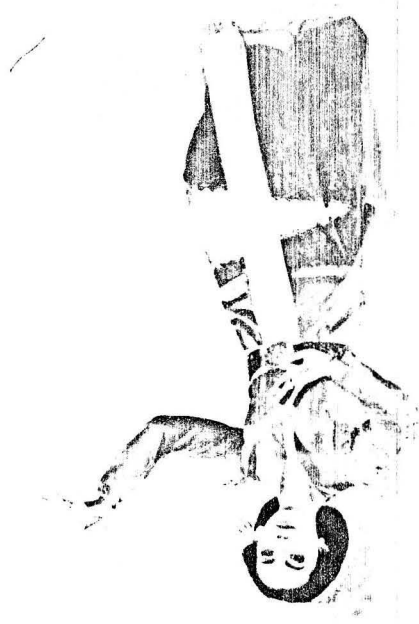
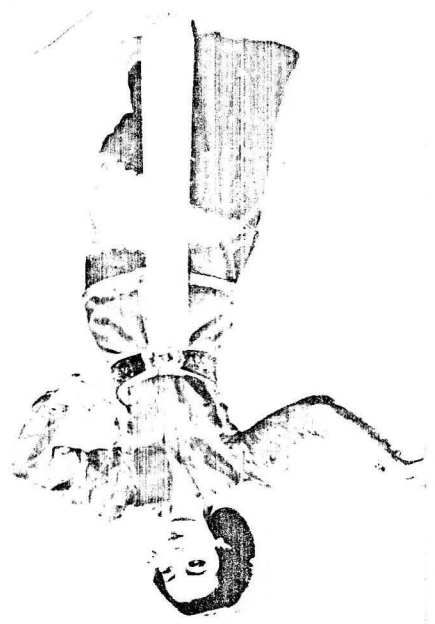


Hitungan 3 - 4

ngelung ke kiri

Maju kiri, kedua tangan

Penari Putri



Hitungan 1 - 2

16 Hitungan

Gerakan ke 3 : Penthangan kanan

Gerakan ke 3 : Penthangan Kanan
16 hitungan

Hitungan 1 - 2 :



Penari Putra :

Maju kaki kiri, kedua tangan
ngelung ke kiri.

Hitungan 3 - 4 :



Penari Putra :

Menthang tangan kanan,
tangan kiri nekuk, tanjak kiri.

Penari Putri
Sampir Samput di tangan
kiri, digerak-gerakkan
kedepan, tangan kiri
malang kelik, kaki rapat.



8 HITUNGAN
KENCRONGAN

Hitungan 1 - 4

Penari Putri
Bejug kaki kiri, Pacak
golok

Hitungan 5 - 6

Hitungan 5 - 6



Hitungan 5 - 6 :



Penari Putra :

Maju kaki kiri - kanan.

Hitungan 1 - 4 :



Penari Putra :

Tangan kanan pegang sampur
di gerak-gerakkan ke depan
tanjak kaki kiri,

Hitungan 5 - 8



Penari Putri

Pacek golu, ceklek-an
kiri-kanan.

Keterangan : Keseluruhan gerakan diulang dua kali.

Gerakan ke 5 : Lawung

16 Hitungan

Hitungan 1



Penari Putri

Sampir sampur di pundak
kiri, tangan kanan tumpang
tali ke atas, melangkah
kanan.

Hitungan 5 - 8 :



Penari Putra :

Pacek golu, ceklek-an kiri kanan.

Tangan kanan bapang ke atas,
langkah kaki kiri jinjit,
tangan kiri lurus.

Penari Putra :



Gerakan ke 5 : Lawang
16 Hitungan
Hitungan 1 :

Hitungan 2



Penari Putri

Tangan kiri tumpang tali
ke atas, melangkah kaki
kiri

Hitungan 3 - 4



Penari Putri

Tangan kanan menthang
gejug kaki kiri.

Hitungan 2 :



Penari Putra :

Tangan kiri bapang keatas
melangkah kaki kanan, tangan
kanan lurus.

Hitungan 2 - 4 :



Penari Putra :

Tanjak kiri, tangan kanan
bapang ke atas, tangan kiri lurus.

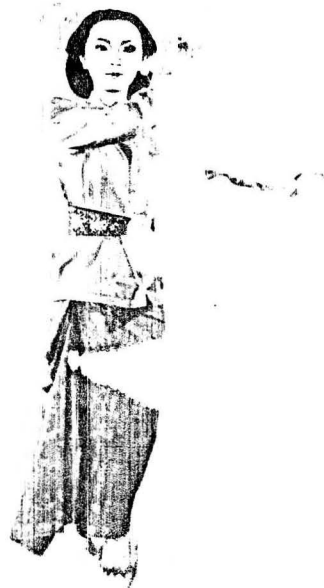
Hitungan 5 - 8



Penari Putri

Pacak golu, tangan kiri
digerak - gerakan.

Hitungan 1 - 8



Penari Putri

Kedua tangan pegang sampur
kiri lurus, kanan nekuk di
telinga kiri.

Hitungan : 8 - 9



Penari Putra :

Tanjak Kiri, Ogek Pundak

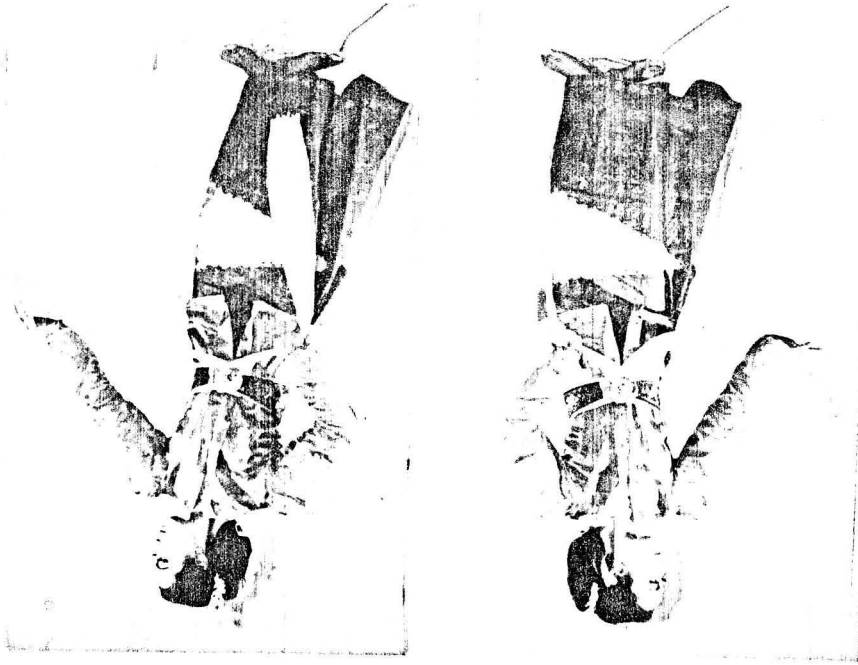
Hitungan : 1 - 8



Penari Putra :

Tangan kiri bapang diatas
Tangan kanan nekuk.

Penari Putri
Seblak sampur ke kanan,
Kiri lampah.



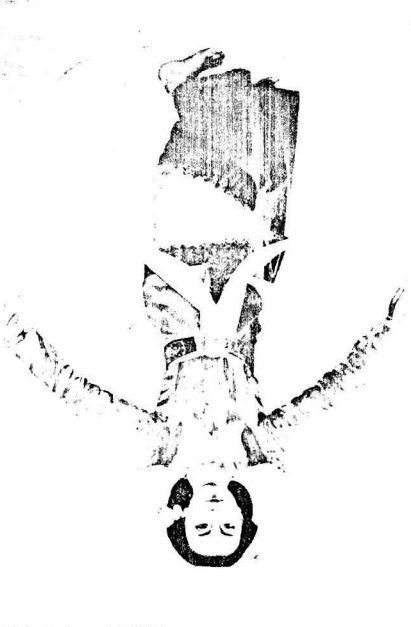
Hitungan 5 - 8 - 6

Penari Putri
kedua tangan seblak sampur



Hitungan 1 - 4

Gerakan ke 7 : Seblakan kanan Kiri
14 Hitungan



Gerakan ke 7 : Seblakan kanan kiri
14 Hitungan

Hitungan 1 - 4 :



Penari Putra :

Kedua tangan seblak sampur.

Hitungan 5 - 8 - 6 :



Penari Putra :

Seblak sampur ke kanan, kiri lampah.

Gerakan ke 8 : Menthang Kanan Puter

14 Hitungan

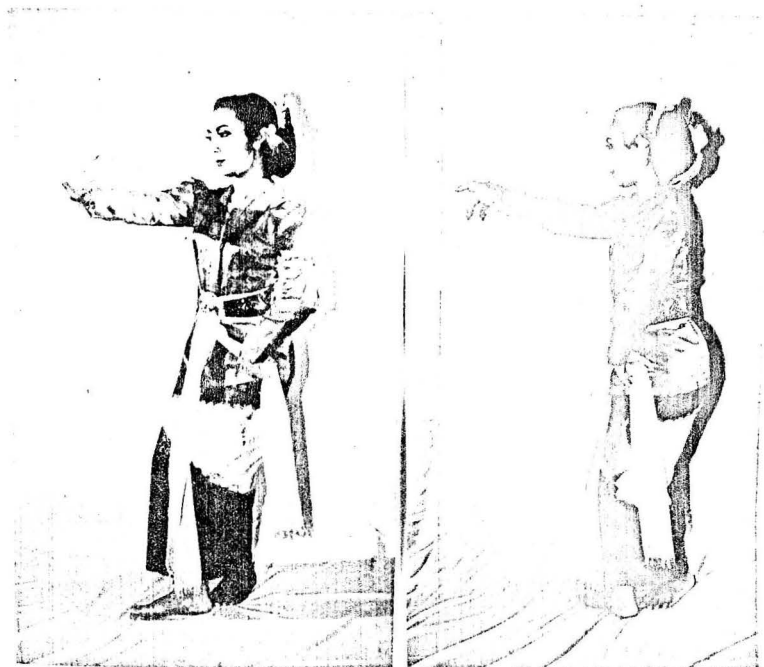
Hitungan 1 - 4

GAMBAR SEPERTI
GERAKAN KE 7.

Penari Putri

Kedua tangan seblak sampur

Hitungan 5 - 8 - 6



Penari Putri

Penthang kanan putar. Dilan-
jutkan srisik seperti gerakan
sebelumnya

Gerakan ke 8 : Menthangan Kanan Puter
14 Hitungan

Hitungan 1 - 4 :

GERAK KE 7

Penari Putra :

Kedua tangan seblak sampir.

Hitungan 5 - 8 - 6 :

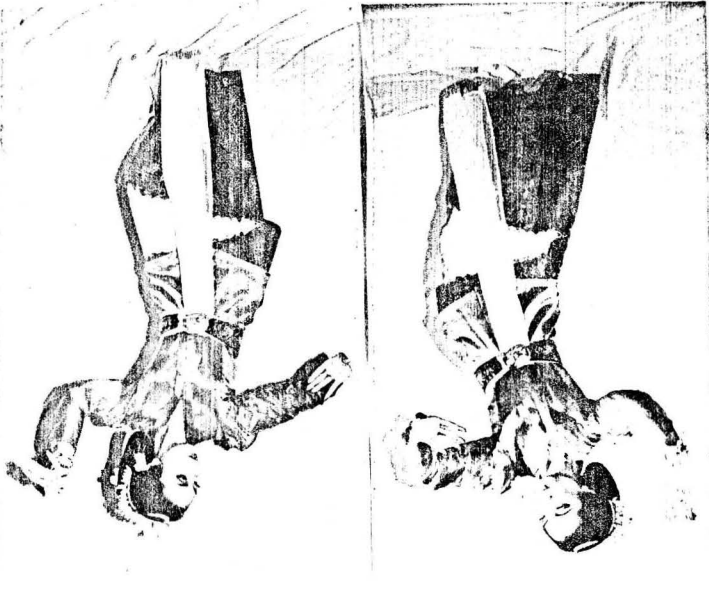


Penari Putra :

Penthang kanan putar, dilanjutkan
srisik seperti gerakan sebelumnya.

ke kanan.
atas bergantian, langkah
Tangan dibolak balik ke -

Penari Putri



Hitungan 5 - 8 - 8

Kedua tangan seblak sampur

Penari Putri

SEPERTI GAMBAR KE 7.

Hitungan 1 - 4

16 Hitungan

Derakan ke 9 : Tumpanq Tail

Gerakan ke 9 : Tumpang Tali
16 Hitungan

Hitungan 1 - 4 :

GERAKAN KE 7.

Penari Putra :

Kedua tangan seblak sampur.

Hitungan 5 - 8 - 8 :



Penari Putra :

Tangan dibolak-balik ke atas bergantian, langkan ke kanan.

Gerakan ke 10 : M u s i s i
8 Hitungan

Hitungan 1 - 4



Penari Putri

Leyek ke kanan, ukel lamba
pandangan ke kiri.

Hitungan 5 - 8



Penari Putri

Leyek ke kiri, ukel rangkap
pandangan ke kanan.

Dilanjutkan Atak-Atak 1/2

Tanjak kanan, tangan kiri
lurus, pakey bolak.

Peranti Intra :



Hilangan 1 - 4 :

Gerakan ke 10 : M u s i s i
@ Hinzaga

Hitungan 5 - 8 :



Penari Putra :

Tanjak kiri, tangan kanan
lurus, ogek. Dilanjutkan
Atak-Atak 1/2.

Gerakan ke 11 : Genjilengan
3 x 3 Jos dan 1 gong



Penari Putri

Tangan malang kerik, badan
leyek kanan. jos ke 2 ganti
leyek kiri. Jos 3 leyek
kanan. Diakhiri gong dengan
seblak kedua sampur.

Gerakan ke 12 : Lintang Alihan
8 Hitungan

Hitungan 1 - 4



Penari Putri

Pindah sampir sampur ke -
tangan kanan.

Gerakan ke 11 : Genjlengan
3 x 3 Jos dan 1 gong



Penari Putra :

Tangan kanan ke atas, pandangan ke atas,
Jos ke 2 ganti dengan tangan kiri.
Jos ke 3 kembali tangan kanan di atas.
Diakhiri Gong dengan seblak kedua sampur.

Gerakan ke 12 : Lintang Alihan
8 Hitungan

Hitungan 1 - 4 :



Penari Putra :

Pindah sampir sampur ke tangan kanan.

Gerakan ke 18 : Keplok Setan
16 Hitungan

Hitungan 1



Penari Putri

Keplok maju ~~kanan~~

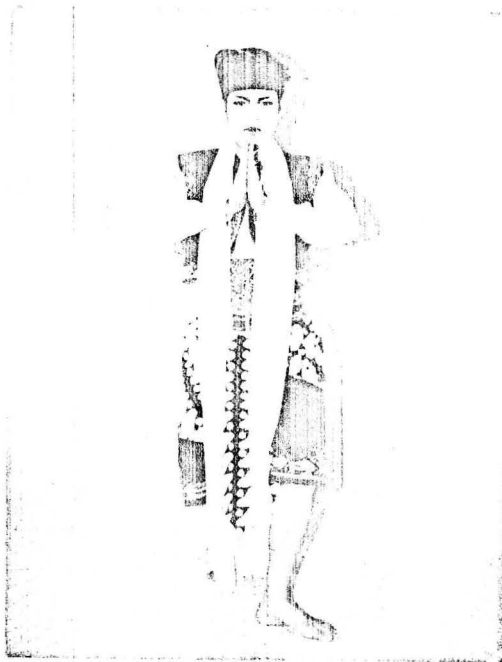
Hitungan 2

Penari Putri

Maju kanan, dua tangan
ke depan.

Gerakan ke 18 : Karyanya sendiri
18. Karyanya sendiri

Hitungan 1 :



Penari Putra :

Keplok raja kiri.

Hitungan 2 :



Penara Putra :

Mayu kanan. Gde tangan ke kanan.

Hitungan 3



Penari Putri

Maju kiri, dua tangan pegang pundak.

Hitungan 4



Penari Putri

Kaki rapat, kedua tangan malang kerik.

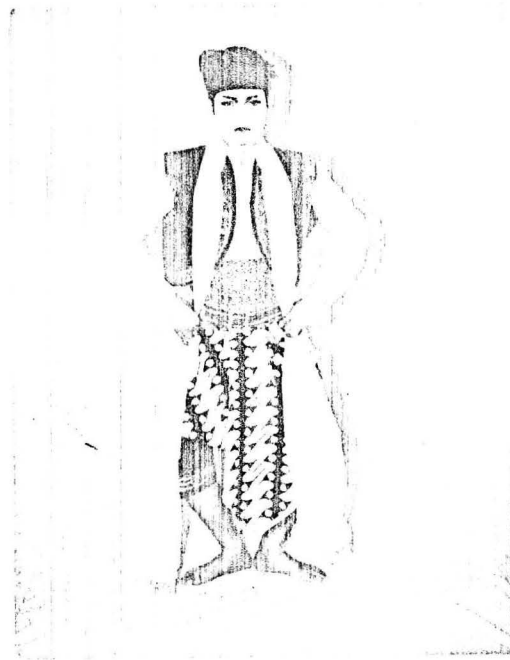
Hitungan 3 :



Penari Putra :

Maju kiri, dua tangan sejajar rancu.

Hitungan 4 :



Penari Putra :

KARAS selanjutnya rapak. Karas karas karas karas karas.

Gerakan ke 17 : Trap Gelung
32 Hitungan

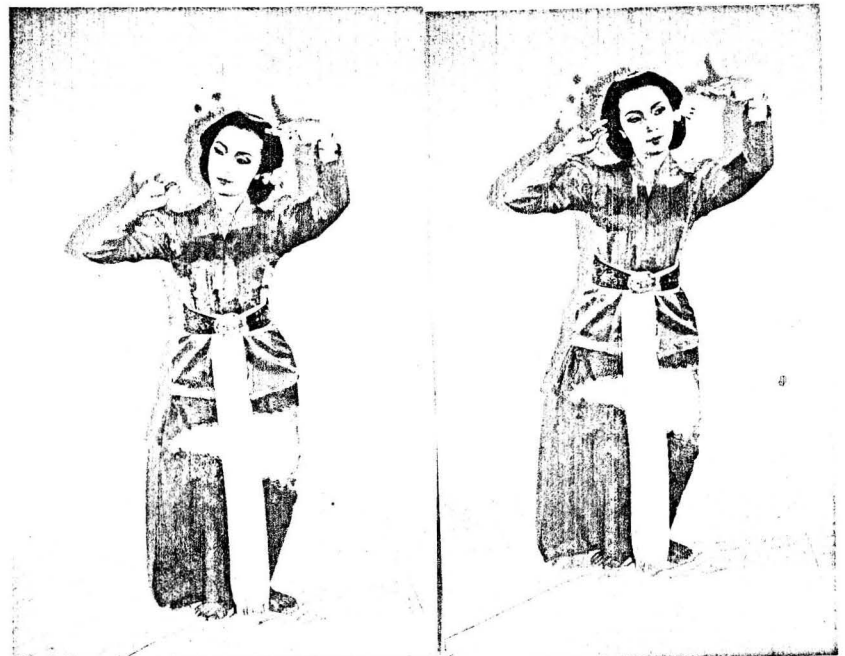
Hitungan 1 - 6



Penari Putri

Trap ukel kanan - kiri.

Hitungan 7 - 8



Penari Putri

Pacak golu, ceklekan, kaki
rapat.

Gerakan ke 17 : Trap Gelung
32 Hitungan

Hitungan 1 - 8 :



Penari Futra :

Trap ukel kanan - kiri lurus.

Hitungan 7 - 8 :



Penari Putra :

Pacak golu, manggut-manggut.

Gerakan ke 16 : Pondongan
32 Hitungan

Hitungan 1 - 2



Penari Putri

Kedua tangan membawa sampur,
langkah miring kanan - kiri

Hitungan 3 - 4



Penari Putri

Pacak golu

Gerakan ke 13 : Pondongan
32 Hitungan

Hitungan 1 - 2 :



Penari Putra :

Kedua tangan membawa sampur langkah
maring kanan - kiri.

Hitungan 3 - 4 :



Panari Putra :

Pacak goldu, tangak.

Hitungan 1 - 8



Penari Putri

Tangan kiri kebyak sampur
bolak balik, pacak golu
Dilanjutkan Atak-Atak dan
genjlengan.

Keterangan Genjlengan : 3 x 3 Jos



Penari Putri

Kipat sampur kiri - kanan

Hitungan 1 - 8 :



Penari Putra :

Tangan kanan malang kerik kebyak sampur
belak balik pacak golu. Dilanjutkan
Atak - Atak dan genglengan.

Keterangan Gerjungan : 3 x 3 Cos



Penari Putra :

Menerina sampur peraxi putri kiri - kanan.

Hitungan 7 - 8



Penari Putri

Mundur kiri, tarik kanan
mendhak, badan hadap kiri

Gerakan ke 15 : Miwir Sampur
32 Hitungan

Hitungan 1 - 8



Penari Putri

Tangan kiri miwir sampur
ke samping, ogek.

Gerakan ke 18 : Miwir Sampur
32 Hitungan

Hitungan 1 - 8 :



Penari Putra :

Tangan kiri miwir sampur ke samping, ogek.

Hitungan 3 - 4

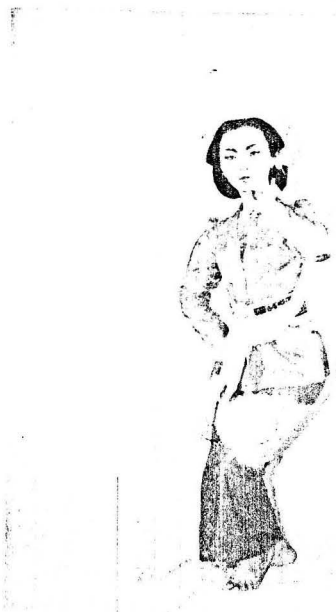


Penari Putri

Mundur kanan, tarik kiri
mendhak, badan hadap kanan

7

Hitungan 5 - 6



Penari Putri

Maju kaki kiri - kanan

Hitungan 3 - 4 :



Penari Putra :

Mundur kanan, tarik kiri mendhak,
badan hadap kanan.

Hitungan 5 - 6 :



Penari Putra :

Ogek pundak.

Hitungan 1 - 8



Penari Putri

Menthang tangan kiri, pancak
golu, ceklekan, kaki rapat.

Gerakan ke 14 : Laku Telu
32 Hitungan

Hitungan 1 - 2



Penari Putri

Maju Kanan-kiri, mundak
sampur kiri.

Hitungan 1 - 8 :



Penari Putra :

Menthang tangan kiri, pancak colu,
ceklekan, tanjak kiri.

Gerakan ke 14 : Laku Telu
32 Hitungan

Hitungan 1 - 2 :



Penari Putra :

Maju kanan-kiri, selang selik

Hitungan 5 - 8



Penari Putri

Pacek golu, gejug kaki kiri

Gerakan ke 13 : Tawang Ogek

32 Hitungan

Hitungan 1 - 8



Penari Putri

Tangan kiri tawing, pandangan ke kiri, ogek.

Gerakan ke 13 : Tawang Ogek
32 Hitungan

Hitungan 1 - 8 :



Penari Putra :

Tangan kiri tawang, pandangan ke kiri, ogek.

Pacek colu, tamjak kint.

penari putra :



Hitungan 5 - 8 :



Penari Putifa :

Facas gold, seblak kipi kipi.

Keterangan : Keseluruhan gerak dan isyarat pada kaki.

Hitungan 5 - 8



Penari Putri

Pacak golu, seblak kiri-
kanan.

Keterangan : Keseluruhan gerakan diulang dua kali.

Gerakan ke 19 : Dgek Anqquk
24 Hitungan

Hitungan 1 - 6



Penari Putri

Menthang sampur kiri, tangan kanan lembehan, kaki diangkat bergantian.

Hitungan 7 - 8



Penari Putri

Seblak kedua sampur.

Keterangan : Keseluruhan gerakan (hitungan 1 - 6 dan 7 - 8) diulang dua kali.

Gerakan ke 19 : Uger Angguk
24 Hitungan

Hitungan 1 - 6 :



Penari Putra :

Angkat kaki kiri-kanan di tempoat,
kedua tangan di angkat ke atas.

Hitungan 7 - 8 :

GERAKAN ke-7.

Penari Putra :

Seblak kedua sampur.

Keterangan : Keseluruhan gerakan (hitungan 1 - 6 dan 7 - 8)
di ulang dua kali.

Hitungan 1 - 8



Penari Putri

Pacak golu, manggut-manggut
tangan malang kerik pegang
sampur sambil putar ditempat

Gerakan ke 20 : Leyek Kanan - Kiri
14 Hitungan

Hitungan 1 - 4

→ F HAL 71
BAWAH. Pi.

Penari Putri

Seblak kedua sampur.

Hitungan 1 - 8 :



Penari Putra :

Tanjak kiri, tangan kanan menchang,
oyek, pacak golu.

Gerakan ke 20 : Layek Kanan - Kiri
14 Hitungan

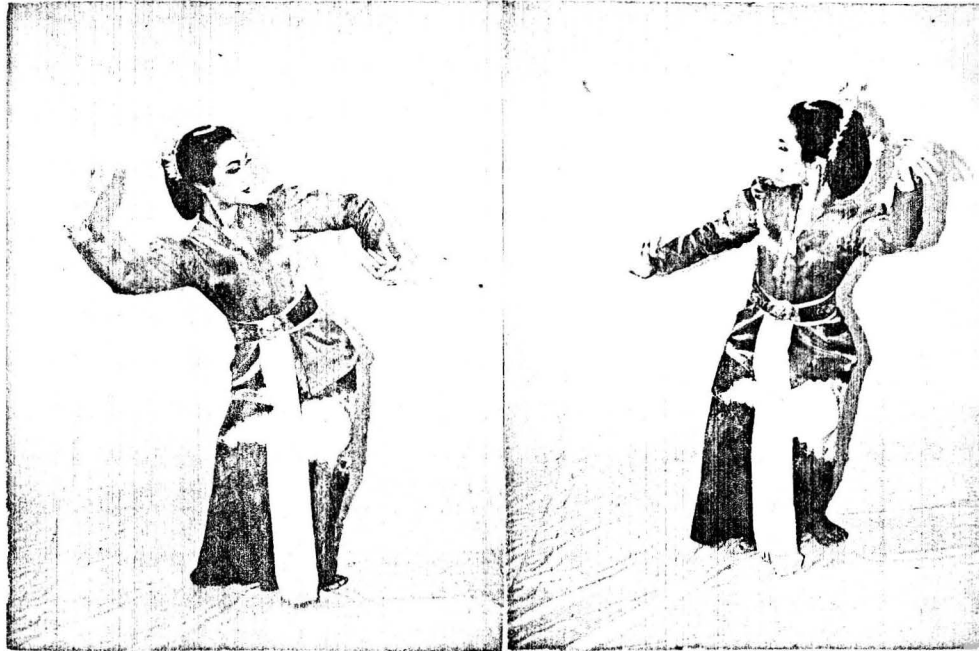
Hitungan 1 - 4 :

GERAKAN ke7.

Penari Putra :

Seblak kedua sampur.

Hitungan 5 - 8 - 6



Penari Putri

Lilingan, tangan ke atas
bergantian, leyek kanan
kiri.

Gerakan ke 21 : Ketrikan
14 Hitungan

Hitungan 1 - 4

→ F GAMBAR HAL 71.

Penari Putri

Seblak kedua sampur.

Hitungan 5 - 8 - 6



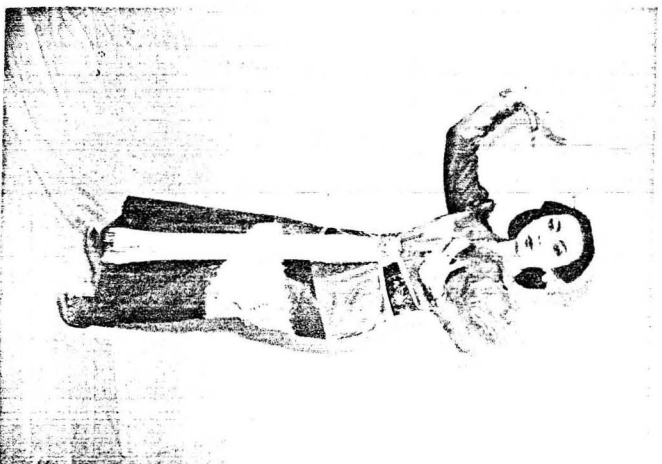
Penari Putri

Tangan kanan kebyok sampur
di deaam; tangan kiri malang
kerak; kaki jinjit bergantian

Gerakan ke 21 : Geser kanan - Kiri

8 Hitungan

Hitungan 1 - 4



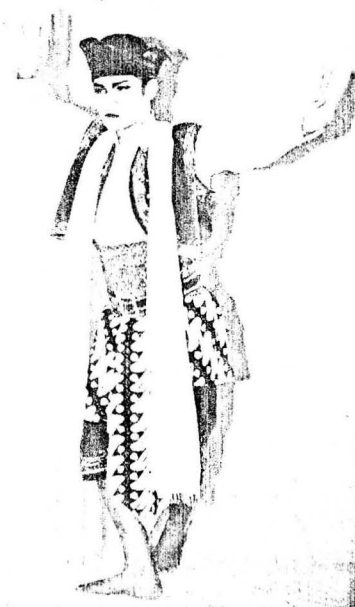
Penari Putri

Geser ke kanan; tangan kanan
ke atas; gejug kaki kiri.



Gerakan ke 21 : Gerakan
ke belakang

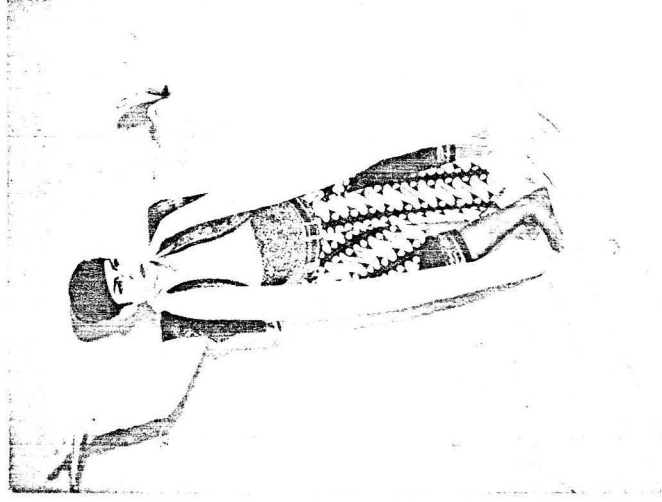
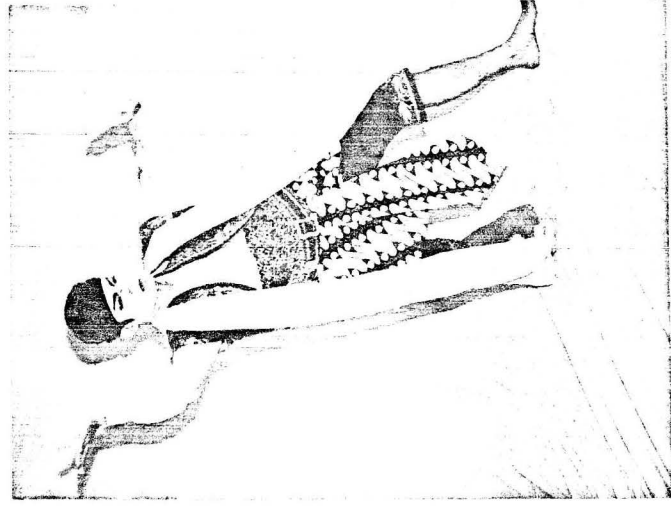
Hitungan : 1 - 4



Gerakan ke 22 : Gerakan
ke belakang

Gerakan ke 22 : Geser Kanan - Kiri
3 Hitungan

Hitungan 1 - 4 :



Penari Putri :

Geser ke kanan, tangan kanan ke atas,
gejus dari kiri.

Gerakan ke 23 : Laku Biligan
1e Hitungan

Hitungan 1 - 8 :



Penari Putra :

Jalan miring (liling) ketrek tangan
sasar-Airi ke depan bergantian.

Gerakan ke 24 : Srisik - Laku Mieba
32 hitungan

Hitungan 1 - 8 :



Penari Putra :

Tangan kanan diteruskan srisik masuk.

Keterangan : Gerakan diulang 4 kali (atau secukupnya
sampai turun dari panggung).

Hitungan 5 - 8 :



Penari Putra :

Ceser ke kiri, tangan kiri ke atas.
gejuk kaki kanan.

Hitungan 5 - 8



Penari Putri

Geser ke kiri, tangan kiri
ke atas, gejug kiri kanan

Gerakan ke 23 : Laku Lilingan
16 Hitungan

Hitungan 1 - 8



Penari Putri

Ketrek kiri, tawing kanan
ketrek kanan, tawing kiri

Gerakan ke 24 : Srisik - Laku Mlebu

32 Hitungan

Hitungan 1 - 8



Penari Putri

Kedua tangan ambil sampur
diteruskan srisik masuk.

Keterangan : Gerakan diulang 4 kali (atau secukupnya sampai penari turun dari panggung).

Lampiran :

BUSANA TARI OREK-OREK

1. Busana Tari Putri



1. Kebaya tanpa kuthu baru
2. Kain panjang (bathik / cinde)
3. Sampur
4. Sabuk putri/slepe

5. Sanggul tekuk
6. Giwang
7. Gelang
8. Cundhuk manthul
9. Cundhuk jungkat (sisir)
10. Kalung

1. Busana Tari Putra

1. Iket/ikat kepala
2. Rompi
3. Celana panji
4. Kain panjang



5. Baju lengan panjang
6. Sampur
7. KERIS

- | | |
|--------------|------------|
| 7. Boro-boro | 10. Stagen |
| 8. Samir | 11. Keris |
| 9. Sabuk | |

Catatan : Busana yang dibutuhkan tari Orek-Orek ini tidak ditentukan dalam warna tertentu, bisa disesuaikan menurut keadaan dan keperluan. Hanya ikat kepalanya saja (busana bagi penari putra) yang mutlak harus warna dasar hitam dan ditata dalam bentuk tertentu yang mencirikan kekhasan daerah Ngawi.

BUSANA LENGKAP TARI OREK-OREK

1. Busana Lengkap Penari Putri



Tampak dari depan



Tampak dari belakang



Tampak dari belakang



Tampak dari depan

1. Busana Lengkap Penari Putra



Tampak dari samping



Tampak dari depan

1. Tata Rias Penari Putri

TATA RIAS OREK-OREK

Lampiran :

DAFTAR TOKOH KESENIAN OREK-OREK

1. Nama : S a k i j o
Umur : - (.....)
Pekerjaan : Tani
Alamat : Ds. Pelem Kecamatan Ngawi
Keterangan : 1. Almarhum
2. Mantan Pemain Orek-Orek
3. Pernah diwawancarai pada penyusunan diskripsi tahun 1980.

2. Nama : L a m i n
Umur : - (.....- 14 Agustus 1993)
Pekerjaan : Tani
Alamat : Ds. Gandri Kecamatan Pangkur
Keterangan : 1. Almarhum
2. Mantan Pemain Orek-Orek
3. Pernah diwawancarai pada penyusunan diskripsi tahun 1980.

3. Nama : S a k i m u n
Umur : 60 tahun
Pekerjaan : Tani
Alamat : Ds. Jeblongan Kecamatan Paron
Keterangan : 1. Ketua rombongan Kethoprak
2. Mantan Pemain Orek-Orek

4. Nama : S a m i d i n
Umur : 65 tahun
Pekerjaan : Tani
Alamat : Ds. Tepas Kecamatan Geneng
Keterangan : - Mantan Pemain Orek-Orek

5. N a m a : Y a h y a
 Umur : 56 tahun
 Pekerjaan : Tani
 Alamat : Ds. Dawu Kecamatan Paron
 Keterangan : - Mantan Pemain Orek-Orek
6. N a m a : S o l e m a n
 Umur : - (.....)
 Pekerjaan : Tani
 Alamat : Ds. Dempel Kecamatan Geneng
 Keterangan : 1. Almarhum
 2. Mantan Pemain Orek-Orek
 3. Pernah diwawancarai pada penyusunan
 diskripsi tahun 1980.
7. N a m a : J u m i r a h M e m b l e h
 Umur : - (.....)
 Pekerjaan : Tani
 Alamat : Ds. Dempel Kecamatan Geneng
 Keterangan : 1. Almarhum
 2. Mantan Pemain Orek-Orek
8. N a m a : M a r s i d i
 Umur : - (.....)
 Pekerjaan : Tani
 Alamat : Ds. Dempel Kecamatan Geneng
 Keterangan : 1. Almarhum
 2. Mantan Pemain Orek-Orek
9. N a m a : S a s t r o
 Umur : - (.....)
 Pekerjaan : Tani
 Alamat : Ds. Dempel Kecamatan Geneng
 Keterangan : 1. Almarhum
 2. Mantan Pemain Orek-Orek

10. N a m a : G u d e l
Umur : - (.....)
Pekerjaan : Tani
Alamat : Ds. Dempel Kecamatan Geneng
Keterangan : 1. Almarhum
2. Mantan Pemain Orek-Orek

11. N a m a : K u s e n
Umur : - (.....)
Pekerjaan : Tani
Alamat : Ds. Dempel Kecamatan Geneng
Keterangan : 1. Almarhum
2. Mantan Pemain Orek-Orek

12. N a m a : A t m o m a n i
Umur : - (.....)
Pekerjaan : Tani
Alamat : Ds. Dempel Kecamatan Geneng
Keterangan : 1. Almarhum
2. Mantan Pemain Orek-Orek

Lampiran :

NARA SUMBER PENYUSUNAN DISKRIPSI

1. Nama : S a k i m u n
Umur : 60 tahun
Pekerjaan : Tani
Alamat : Ds. Jeblogan Kecamatan Paron
Keterangan : 1. Ketua Rombongan Kethoprak
2. Mantan Pemain Orek-Orek

2. Nama : S u p a r m a n
Umur : 48 tahun
Pekerjaan : Tani
Alamat : Ds. Desan Kecamatan Ngawi
Keterangan :

WARANGGONO

1. N a m a : Sri Hartini
Umur : 24 tahun
Pekerjaan : Waranggono
Alamat : Joho, Karang Tengah Prandon, Ngawi
Keterangan :



K A R A W I T A N

SANGGAR " PUSAT LATIHAN TARI DEPDIKBUD " KABUPATEN NGAWI

Data Pengrawit :

1. N a m a : Soeripto
Umur : 02 - 02 - 1952
Alamat : Ngrambe, Ngawi
Pekerjaan : Penilik Kebudayaan
Gamelan : Kendhang

2. N a m a : Gumono
Umur : 31 - 01 - 1953
Alamat : Ngawi
Pekerjaan : Penda Kab. Ngawi
Gamelan : Gender

3. N a m a : N y o n o
Umur : 15 - 07 - 1962
Alamat : Ngawi
Pekerjaan : Tani
Gamelan : Bonang

4. N a m a : Suwadji
Umur : 19 - 02 - 1948
Alamat : Ngawi
Pekerjaan : Tani
Gamelan : Demung

5. N a m a : R e b i
Umur : 02 - 08 - 1940
Alamat : Ngawi
Pekerjaan : Tani
Gamelan : Bonang Penerus

6. N a m a : Basiman
 Umur : 10 - 06 - 1959
 Alamat : Ngawi
 Pekerjaan : Tani
 Gamelan : Slenthem
7. N a m a : G a m u n
 Umur : 18 - 10 - 1948
 Alamat : Ngawi
 Pekerjaan : Tani
 Gamelan : Peking
8. N a m a : D j a m a n
 Umur : 03 - 11 - 1948
 Alamat : Ngawi
 Pekerjaan : Tani
 Gamelan : Saron
9. N a m a : Dasimin
 Umur : 13 - 08 - 1947
 Alamat : Ngawi
 Pekerjaan : Tani
 Gamelan : Kenong
10. N a m a : Tumingin
 Umur : 12 - 12 - 1946
 Alamat : Ngawi
 Pekerjaan : Tani
 Gamelan : Gong
11. N a m a : Superman
 Umur : 10 - 03 - 1942
 Alamat : Ngawi
 Pekerjaan : Tani
 Gamelan : Gambang

Lampiran :

PENDUKUNG PENYUSUNAN DISKRIPSI

1. Penata tari

N a m a : Sri Widayati
Umur : 40 tahun / 6 Nopember 1953
Pekerjaan : Penilik Kebudayaan
Pada Kandepe Dikbud Kecamatan Kwadungan



2. Penata Gending/Pengendang

N a m a : Soeripto
Umur : 41 tahun / 2 Pebruari 1952
Pekerjaan : Penilik Kebudayaan
Pada Kandep Dikbud Kecamatan Jogorogo



3. Penata Busana/Penata Rias

N a m a : Sri Widayati
Umur : 40 tahun / 6 Nopember 1953
Pekerjaan : Penilik Kebudayaan
Pada Kandep Dikbud Kecamatan Kwadungan



Lampiran :

DATA PERAGA

1. Peraga Putri

N a m a : Juli Ernawati
Tempat/Tgl. Lahir : Madiun / Juli 1967
Pekerjaan : --
Alamat : Jl. Dr. Sutomo, Ngawi

2. Peraga Putra

N a m a : Bambang Sumantri
Tempat/Tgl. Lahir : Ngawi / Februari 1971
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Kartini, Ngawi

Lampiran . :

DATA PENULIS

N a m a : Drs. Hendra Siswa Pudjiana
U m u r : 29 tahun / 4 Desember 1964
Pekerjaan : Staff Seksi Kebudayaan
Pada kandep Dikbud Kabupaten Ngawi



Lampiran :

DATA PENYUNTING

Nama : Drs. Mudjiono
Umur : 48 Tahun
Pekerjaan : Kepala Seksi Bina Program Bidang Kesenian
Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur

Nama : Drs. Darmono
Umur : 43 Tahun
Pekerjaan : Staf Seksi Tenaga Tehnis Bidang Kesenian



Lampiran :

DATA JURU PHOTO

N a m a : Sigit Suparlan
U m u r : 43 Tahun
Pekerjaan : STAF BIDANG KESENIAN
Alamat : Wisma Gunung Anyar A/59 Surabaya

Perpus
Jende